



**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN  
KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HANINTYA PUTRI PERMATASARI**

**NPM 19110192**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**



**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN  
KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI  
SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan**

**OLEH**

**HANINTYA PUTRI PERMATASARI**

**NPM 19110192**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN  
KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 SEMARANG**

**Disusun dan diajukan oleh**

**HANINTYA PUTRI PERMATASARI**

**NPM 19110192**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk melanjutkan  
di hadapan Dewan Penguji**

**Pembimbing I**



**Dra. Wiwik Kusdaryani, M.Pd**

**NPP. 195908251984032001**

**Pembimbing II**



**MA Primaningrum, S.Psi., M.Psi., PSi**

**NPP. 128201368**

SKRIPSI

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN  
KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh

HANINTYA PUTRI PERMATASARI

NPM 19110192

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 23 April 2024  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua



Dr. Arri Handayani, S.Psi, M.Si  
NPP. 997401149

Sekretaris



Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd  
NPP. 088501216



Penguji I

Dr. Heri Saptadi Ismanto, S. Pd., M. Pd., Kons.  
NPP. 106701254



(.....)

Penguji II

MA Primaningrum, S.Psi., M.Psi., Psi  
NPP. 128201368



(.....)

Penguji III

Dr. Chr. Argo Widiharto, M. Si  
NPP. 087101205



(.....)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya sebagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa” **(Ridwan Kamil)**

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dan kemudahan atas segala karunia-Nya.
2. Bapak dan Ibuku tercinta yang terlalu mendoakan yang terbaik untuk saya.
3. Almamaterku UNIVERSITAS PGRI Semarang.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanintya Putri Permatasari

NPM : 19110192

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa (Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang) skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 17 April 2024

Yang membuat pernyataan



Hanintya Putri Permatasari

NPM 19110192

## ABSTRAK

**HANINTYA PUTRI PERMATASARI**, NPM. 19110192, "Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang" Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. 2024. Pembimbing I Dra. Wiwik Kusdaryani.,M.Pd. Pembimbing II MA Primaningrum Dian M, S.Psi., M.Psi Psikolog.

Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa di mana ketegangan emosi meningkat. Teman sebaya mengajarkan kemampuan untuk mengontrol diri siswa, sesuai dengan peran baru yang diperoleh dalam kelompoknya. Lingkungan teman sebaya berperan memberikan kesempatan pada remaja untuk belajar berinteraksi dan mengontrol tingkah laku sosial mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk lingkungan teman sebaya berperan memberikan kesempatan pada remaja untuk belajar berinteraksi dan mengontrol tingkah laku sosial mereka. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan bentuk metode korelasional. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI Semarang dengan jumlah 254 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan cluster random sampling. Pengambilan sampel dengan cara undian sehingga terdapat dua kelas yang terpilih yaitu kelas C dan F dengan jumlah 64 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interaksi sosial teman sebaya dan skala kematangan emosi dengan empat pilihan alternative jawaban. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang dapat diartikan bahwa antara Interaksi Sosial Teman Sebaya (X) dengan Kematangan Emosi (Y) terdapat hubungan. Hasil korelasi yang diperoleh yaitu 0.554 dan termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sedang.

**Kata kunci: Interaksi Sosial, Kematangan Emosional, Teman Sebaya**

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dari penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Dr. Arri Handayani., S.Pi., M.Si, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Ibu Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd. yang telah menyetujui bimbingan skripsi penulis.
4. Pembimbing I Dra.Wiwik Kusdaryani, M.Pd yang telah mengarahkan dengan penuh ketekunan dan Kecermatan.
5. Pembimbing II MA Primaningrum Dian M, S.Psi., M.Psi., Psi yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.



6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah SMP PGRI 1 Semarang Ibu Wiwik Widayati, S.T yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
8. Ika Fungsianingrum, S.Pd Guru BK SMP PGRI 1 Semarang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah.
9. Dua Orang yang berjasa dalam hidup saya, Ibu Sri Setyaningsih dan Bapak Prihandono. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat, dan nasehat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya dalam penyusunan skripsi.
10. Untuk Adikku Ninda Ayu Fitriana. Terimakasih atas segala do'a, usaha, support yang telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan skripsi.
11. M Hasan Hailani, terimakasih atas dukungan, semangat, serta tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Dan terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, Hanintya Putri Permatasari, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, di dunia pendidikan menengah.

Semarang, 17 April 2024

Penulis

Hanintya Putri P

## DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	1
SKRIPSI.....	ii
SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Interaksi sosial teman sebaya.....	8
1. Pengertian interaksi sosial teman sebaya .....	8
2. Aspek-aspek Interaksi Sosial teman sebaya .....	9
3. Bentuk-bentuk interaksi sosial teman sebaya .....	10
4. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	12
B. Kematangan Emosi.....	14
1. Pengertian kematangan emosi .....	14
2. Aspek-aspek Kematangan emosi .....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	19
C. Studi Penelitian Terdahulu .....	21
D. Kerangka Berfikir.....	23
Bagan 1 Kerangka Berfikir .....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
B. Variabel Penelitian .....	27
C. Definisi Operasional.....	28
D. Metode dan Desain Penelitian .....	29
E. Populasi, Sampel, dan Sampling .....	30
F. Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data .....	31
G. Validitas dan Reabilitas Intrumen.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Diskripsi, Tempat, dan Subyek Penelitian .....	42
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	43
1. Interaksi Sosial Teman Sebaya Kelas VIII SMP N 1 PGRI Semarang..	43
C. Kematangan emosi siswa kelas VIII SMP N 1 PGRI Semarang .....	45
D. Hasil Uji Persyaratan.....	47
1. Uji normalitas data .....	47
2. Uji linieritas data .....	48
E. Uji Hipotesis .....	49
F. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITI.....	57
A. Simpulan .....	57
B. Saran.....	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2 .....	30
Tabel 3 Tabel Distribusi Pemberian Skor Skala.....	32
Tabel 4 kisi-kisi instrumen interaksi sosial teman sebaya sebelum <i>Try Out</i> .....	33
Tabel 5 Kisi-Kisi instrumen Kematangan Emosi sebelum <i>Try Out</i> .....	33
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial Teman Sebaya .....	34
Tabel 7 Uji Validitas Variabel Y Kematangan Emosi .....	35
Tabel 8 kisi-kisi instrumen interaksi sosial teman sebaya setelah <i>Try Out</i> .....	36
Tabel 9 Kisi-Kisi instrumen Kematangan Emosi setelah <i>Try Out</i> .....	36
Tabel 10 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha Crobach.....	37
Tabel 11 Hasil Uji Reabilitas .....	38
Tabel 12 Hasil Pengolahan Data Tabulasi Interaksi Sosial Teman Sebaya .....	44
Tabel 13 Tingkat Interaksi Sosial Teman Sebaya .....	45
Tabel 14. Hasil Pengolahan Data Tabulasi Kematangan Emosi .....	46
Tabel 15 Tingkat kematangan emosi.....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Diagram Interaksi Sosial Teman Sebaya .....	45
Gambar 2 Diagram Motivasi Belajar .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin Penelitian.....	64
Lampiran 2 Pedoman wawancara guru BK.....	66
Lampiran 3 skala intrumen interaksi sosial teman sebaya try out.....	68
Lampiran 4 Skala Intrumen kematangan emosi try out.....	71
Lampiran 5 Absensi try out penelitian.....	74
Lampiran 6 Skala penelitian interaksi sosial teman sebaya.....	75
Lampiran 7 Skala penelitian Kematangan Emosi.....	77
Lampiran 8 Absensi Penelitian.....	79
Lampiran 9 Tabulasi tryout interaksi sosial teman sebaya.....	80
Lampiran 10 Tabulasi tryout Kematangan Emosi.....	80
Lampiran 11 Tabulasi Penelitian Interaksi sosial teman sebaya.....	81
Lampiran 12 Tabulasi Penelitian Kematangan Emosi.....	81
Lampiran 13 Dokumentasi tryout di kelas VIII H.....	82
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian Kelas VIII C dan F.....	82
Lampiran 15 AKPD.....	83
Lampiran 16 Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	84
Lampiran 17 hasil uji Penelitian.....	86
Lampiran 17 Uji Validitas Variabel Y Kematangan Emosi.....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia saling membutuhkan satu sama lain. Kedekatan dan segala hal yang terjadi di antara mereka adalah sebuah bentuk interaksi. Interaksi akan terjadi dimanapun manusia tinggal. Dan interaksi dimulai sejak manusia lahir di dunia. Interaksi antar manusia kemudian disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Salah satunya adalah di sekolah atau lingkup pendidikan formal. Lingkup pendidikan formal membuat manusia berinteraksi, bahkan dimulai sejak dini. Salah satunya adalah pada lingkup pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Anak pada usia SMP atau umur tiga belas tahun hingga enam belas tahun, sudah berinteraksi dengan teman sebaya (teman seumur) secara intensif.

Menurut Fitri (2017) siswa SMP pada umumnya berada pada rentang usia remaja. Sebagai remaja, siswa SMP mengalami perubahan pada dirinya. Perubahan inilah yang akan membantu remaja menjadi anggota masyarakat. Oleh karena itu remaja harus menanggapi perubahan itu dengan positif agar mampu meraih eksistensinya. Sebagaimana diketahui, siswa SMP berada pada masa peralihan dari masa mengenal kepada masa memahami dan menjalani, maka sudah sepatutnya siswa SMP mampu untuk saling berinteraksi baik dengan teman, kakak kelas atau adik kelas, dan dengan lingkungan di sekitarnya.



Kurangnya pergaulan dan interaksi antar sesama siswa berdampak negatif pada kepribadian anak. Apabila anak kurang berinteraksi dengan orang lain biasanya membuat anak menjadi tertutup dalam segala hal, dan sulit bagi anak untuk mempercayai orang yang baru ia kenal, anak menjadi kurang berani dalam berkomunikasi, memiliki sifat ragu-ragu dalam menilai orang lain. Padahal interaksi yang positif bisa terjadi apabila seseorang dapat saling percaya, saling menghargai, dan saling mendukung satu sama lain.

Interaksi sosial teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional remaja. Salah satu aspek yang relevan adalah kematangan emosi siswa, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan tepat. Kematangan emosi yang baik berkaitan erat dengan kesejahteraan mental, adaptasi sosial, dan prestasi akademik yang lebih baik. Kehidupan siswa di lingkungan sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh faktor-faktor sosial dan emosional. Interaksi sosial antar siswa, terutama dengan teman sebaya, merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Teman sebaya seringkali menjadi bagian integral dari kehidupan sosial siswa di sekolah, dan hubungan yang terbentuk dalam interaksi tersebut dapat berpengaruh signifikan terhadap kematangan emosi siswa.

Interaksi teman sebaya sebagai suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dimana individu tersebut mempunyai tujuan yang sama. Salah satu aspek yang relevan adalah kematangan emosi siswa, yang mencakup kemampuan untuk mengenali,

mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan tepat. Kematangan emosi yang baik berkaitan erat kesejahteraan mental, adaptasi sosial, dan prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dan kematangan emosi siswa memiliki signifikansi dalam membantu memahami bagaimana interaksi sosial dapat memengaruhi perkembangan emosional pada tahap ini.

Pada tahap remaja seorang remaja akan mengalami perkembangan emosi, masa remaja merupakan puncak emosional, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Sehingga pada masa remaja seorang remaja harus mendapat perhatian dari orangtua, bimbingan dari guru, dan lingkungan yang baik agar emosi remaja dapat terkontrol Fitriyah dan Jauhar (2014:64). mengemukakan bahwa “emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang ada sesuatu, dan reaksi terhadap seseorang atau kejadian, dan dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, cemas ataupun takut terhadap sesuatu emosi yang menunjukkan perasaan dan reaksi terhadap sesuatu kejadian atas apa yang dirasakan.

Berdasarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) tahun 2022/2023 menunjukkan bahwa dari kelas VIII pada item yang mengenai tentang emosional siswa presentase nya adalah 2.52% dari 86 jumlah responden di kelas VIII , angka ini masuk dalam kategori prioritas tinggi, data ini menunjukkan bahwa siswa di sekolah belum tahu cara mengendalikan emosi dengan baik sehingga siswa menunjukkan sifat yang berlebihan mengenai tentang rasa emosional yang di rasakan, kemampuan regulasi yang rendah yaitu mudah tersinggung apabila

ditegur, saling mengejek, dan iri satu sama lain.

Berdasarkan dari hasil observasi di SMP PGRI Semarang pada kelas VIII tiap kelompok umumnya selalu bersama ketika bermain atau melakukan suatu kegiatan di waktu senggang saat di sekolah. Apabila adanya interaksi dengan teman sebaya yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenalkan emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan yang baik. Sebagian besar siswa apabila bersama teman sebaya tidak akan ada diskriminatif mengenai jenis kelompok, siswa sering terjerumus ke pergaulan yang tidak baik karena kurang selektif dalam memilih kelompok pertemanan disekitarnya. Keterlibatan siswa pada kelompok pertemanan adalah bentuk umum dari interaksi mereka dengan teman sebaya, sehingga munculah kegiatan antisosial yang terorganisir dengan di dasari pada etnis, jenis kelamin, ekonomi dan kegiatan umum lainnya.

Dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, ditemukan beberapa siswa mengalami kesulitan diakibatkan siswa tersebut lebih suka membentuk kelompok-kelompok dalam berteman, dan merasa panik ketika menghadapi permasalahan dengan teman. Masih banyak siswa belum memiliki tanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain. Siswa juga belum bisa mengendalikan diri terhadap emosi yang mereka miliki, sehingga menyebabkan pertengkaran antar siswa, yang menimbulkan tindakan yang merugikan orang banyak.

Kurangnya bergaul dan berinteraksi juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kepribadian siswa tersebut, sama halnya jika siswa kurang

berinteraksi dengan lingkungannya biasanya siswa lebih tertutup dibanding yang sering berinteraksi. Hal ini dikarenakan kurang mempercayai orang yang baru dikenal, kurang berani berkomunikasi dan ada sifat ragu untuk menilai orang lain. Padahal interaksi yang positif hanya akan terjadi jika terdapat suasana saling percaya, saling menghargai dan saling mendukung.

Siswa perlu memahami bahwa kurangnya interaksi dengan lingkungan dan sibuk dengan dunianya sendiri, itu yang menghambat perkembangan sosialnya serta mengganggu kematangan emosi terhadap orang lain. Kurang interaksi terhadap teman sebaya di sekolah dapat mengganggu prestasi akademik siswa tersebut, karena dalam kehidupannya tidak akan mungkin siswa terlepas dari keberadaan orang lain dan terganggunya kematangan emosi.

Dari permasalahan yang terjadi sesuai dengan hasil data wawancara dan observasi yang didapatkan siswa mengalami kesulitan karena siswa lebih suka membentuk kelompok-kelompok dalam berteman. Siswa juga belum bisa mengendalikan diri terhadap emosi yang mereka miliki, sehingga berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII di SMP PGRI Semarang"

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini maka dapat diidentifikasi antara lain : siswa kesulitan dalam menemukan cara menyelesaikan masalah interaksi sosial dengan siswa lain, siswa belum paham etika yang baik dan benar dalam pergaulan, siswa merasa panik

ketika menghadapi masalah dengan teman sebaya, siswa belum bisa mengendalikan diri terhadap emosi yang mereka miliki, kurang bergaul dan berinteraksi sosial.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi pada siswa kelas VIII SMP PGRI Semarang”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi pada siswa kelas VIII di SMP PGRI Semarang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan Kematangan emosi pada siswa kelas VIII di SMP PGRI Semarang

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sumber referensi teoretis untuk khususnya di bidang bimbingan dan konseling mengenai hubungan

antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka siswa dapat memiliki interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi yang baik sehingga siswa dapat menjalankan tugas kewajibannya sebagai peserta didik.

### b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dengan adanya penelitian yang dilakukan ini tentu akan dijadikan sebagai bahan kajian terhadap siswa untuk mengetahui hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa

### c. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat pengetahuan baru dalam memahami interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama dalam interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Interaksi sosial teman sebaya**

##### **1. Pengertian interaksi sosial teman sebaya**

Interaksi sosial teman sebaya merupakan bentuk hubungan sosial yang terjadi diantara siswa. Anggun (2021: 164) interaksi sosial teman sebaya adalah hubungan timbal balik antara individu manusia dengan individu lainnya secara dinamis yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, yang tentunya dengan kelompok usia yang rentan sama.

Maria (2021: 168) interaksi sosial teman sebaya adalah hubungan antara individu dalam suatu kelompok yang rata-rata anggota kelompoknya memiliki usia dan kematangan yang sama serta di dalamnya terdapat ketertarikan, perhatian, dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Sedangkan menurut Desinta (2019: 1) interaksi sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis, hubungan yang dimaksud berupa hubungan individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, interaksi sosial merupakan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan kelompok usia yang sama yang dimana dapat berpengaruh terhadap kelompok sebaya seorang individu hidup dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat disimpulkan interaksi sosial adalah adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi atau bertukar pikiran baik secara individu dengan individu maupun individu

dengan kelompok yang tentunya saling mempengaruhi satu sama lain dengan rentan usia yang sama.

## **2. Aspek-aspek Interaksi Sosial teman sebaya**

Aspek- aspek yang Mendasari Interaksi Sosial Sebagaimana diketahui, manusia sebagai makhluk sosial yaitu saling membutuhkan antar sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Baik itu hubungan manusia dengan manusia lainnya, maupun hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut dengan interaksi sosial. Menurut Sarwono (2014:185) aspek-aspek yang mendasari interaksi sosial tersebut yaitu:

- a. Komunikasi, komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk, misalnya percakapan antara dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio, buku cerita, koran, surat, telegram, telepon, internet, e-mail, sms, dan sebagainya.
- b. Sikap, Sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Manusia bisa memiliki bermacam macam sikap terhadap bermacam-macam hal (objek sikap) dan dalam sikap selalu terdapat hubungan subjek-objek. Tidak ada sikap yang tanpa objek. Objek sikap dapat berupa benda, orang, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat dan



sebagainya. sikap bukan bakat atau bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.

- c. Tingkah laku Kelompok, Tingkah laku kelompok yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh psikologi dari aliran-aliran klasik, yang berpendapat bahwa unit terkecil yang dipelajari dalam psikologi adalah individu. Oleh karena itu, kelompok tidak lain adalah sekumpulan individu dan tingkah laku kelompok adalah gabungan dari tingkah laku individu secara bersama-sama.
- d. Norma-norma Sosial, Norma sosial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok itu. Yang membedakan norma sosial dengan produk-produk sosial dan budaya, serta konsep-konsep psikologi lainnya adalah bahwa dalam norma sosial ada kandungan sanksi sosial. Horne (dalam Sarwono, 2012). Artinya, barang siapa melakukan sesuatu yang melanggar norma, akan dikenai tindakan tertentu oleh masyarakatnya. Sanksi ini bisa berupa bahan gunjingan, sampai dicela di depan publik (dalam masyarakat yang sudah maju bisa melalui media massa atau disingkirkan (diisolasi) dari pergaulan).

### **3. Bentuk-bentuk interaksi sosial teman sebaya**

Interaksi sosial yang terjadi antara perorangan atau orang dengan kelompok mempunyai hubungan timbal balik dan dapat tercipta oleh adanya kontak sosial dan komunikasi yang menimbulkan berbagai bentuk interaksi sosial. Hastuningtyas (2021: 1730) interaksi sosial teman sebaya dibedakan menjadi dua bentuk yaitu :

- a. Asosiatif Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal berikut : kerja sama (cooperation), akomodasi, asimilasi, dan akulturasi

- b. Disosiatif interaksi sosial ini mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut : persaingan/kompetisi, kontravensi, dan konflik.

Menurut Sentosa (Karina, 2022: 20) mengemukakan bahwa bentuk bentuk interaksi sosial teman sebaya:

- a. Kerjasama, adalah usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Persaingan, persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik.
- c. Pertentangan, suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan dengan individu atau kelompok lain hancur.
- d. Akulturasi, adalah berpadunya dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk sesuatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing.
- e. Persesuaian/Akomodasi, penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya
- f. Perpaduan/Asimilasi, pembaruan dari dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli.

Rahmawati (Ira dan Rena 2022: 12) interaksi sosial teman sebaya dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu .:

- a. Interaksi individu dengan individu

Dalam mekanismenya interaksi ini dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan yang mengakibatkan munculnya beberapa fenomena, seperti jarak sosial, perasaan simpati, intensitas dan frekuensi intraksi.

b. Interaksi individu dengan kelompok

Pola ini merupakan bentuk hubungan antara individu dengan individu sebagai anggota suatu kelompok yang menggambarkan mekanisme kegiatan kelompoknya. Dimana setiap perilaku didasari kepentingan kelompok. Diatur dengan tata cara yang diatur oleh kelompoknya.

c. Interaksi kelompok dengan kelompok

Hubungan ini mempunyai ciri-ciri khusus berdasarkan pola yang tampak. Pola interaksi antar kelompok dapat terjadi karena etnis, ras, dan agama termasuk juga di dalamnya perbedaan jenis kelamin, usia, institusi, partai, organisasi, dll. Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari interaksi sosial teman sebaya adalah : kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, dan akulturasi.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Teman Sebaya**

Interaksi sosial teman sebaya yang dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri dalam seseorang, terkhusus lagi dalam hal individu memandang positif atau negative terhadap dirinya, sehingga ada yang menjadi pemalu atau sebaliknya kepada masalah hubungan interaksi sosialnya. Menurut Setiadi (Ira dan Rena, 2021: 12) faktor yang mempengaruhi interaksi sosial teman sebaya adalah :

a. Faktor imitasi

Merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya dalam hal tingkah laku, pemakaian, dan lain-lain.

b. Faktor sugesti

Yaitu pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya maupun dari orang lain,

yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.

c. Faktor identifikasi

Merupakan suatu dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain. Misalnya ingin memiliki barang yang sama dengan orang lain.

d. Faktor simpati

Merupakan suatu perasaan tertarik kepada orang lain.

Wulan (2018) faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial teman sebaya adalah :

1. Sugesti

Sugesti yaitu rangsangan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan cara mempengaruhi segi kejiwaan. Dengan pemberian sugesti, orang lain akan melakukan tindakan menuruti atau menerima apa yang diperintahkan tanpa berpikir panjang.

2. Imitasi

Imitasi yaitu interaksi sosial berupa perilaku untuk meniru orang lain meliputi sikap, penampilan maupun gaya hidup. Imitasi dapat berupa perilaku positif dan negatif.

3. Identifikasi

Identifikasi yaitu proses interaksi sosial berupa menyamai orang lain atau imitasi yang lebih dalam, bukan hanya perilaku tetapi sudah mengarah ke kejiwaan.

4. Simpati

Simpati yaitu proses kejiwaan seseorang yang merasa tertarik kepada

seseorang atau sekelompok orang karena sikap, penampilan, perilaku, tindakan, kewibawaan, kepandaian, keterampilan, kecantikan. Hastuningtyas (2021: 1732) faktor yang mendasari interaksi sosial adalah : a). faktor imitasi, b). faktor sugesti, c). faktor identifikasi, d). faktor simpati.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial teman sebaya adalah faktor sugesti, faktor imitasi, faktor motivasi, faktor identifikasi, faktor empati, dan faktor simpati.

## **B. Kematangan Emosi**

### **1. Pengertian kematangan emosi**

Kematangan emosi kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan emosi secara positif, sehingga tidak mendominasi atau menghambat pengambilan keputusan yang rasional. Chaplin (Syadza dan Sugiasih, 2017) kematangan emosi adalah suatu kondisi atau keadaan seseorang dalam mencapai taraf kedewasaan pada perkembangan emosionalnya. Seseorang yang memiliki kematangan emosi akan lebih bijak dalam memperlihatkan pola-pola emosionalnya. Kematangan emosi seseorang dikatakan baik jika dapat melakukan kontrol terhadap emosinya dalam menghadapi situasi tertentu.

Kartono (Putri, 2013: 388) kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari segi perkembangan emosional, oleh karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan emosional seperti pada masa kanak-kanak. Sedangkan menurut Kapri & Rani (2014) kematangan emosi tidak berhubungan dengan kematangan fisik karena hal tersebut berbeda dan mereka memaknai kematangan emosi sebagai seberapa baik seorang individu

dapat menanggapi suatu situasi yang sedang dihadapinya, mengendalikan emosi dan berperilaku dewasa ketika berhadapan dengan orang lain. Kematangan emosi pada dasarnya mengendalikan emosi individu daripada membiarkan emosi mengontrol individu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kematangan emosi merupakan suatu kondisi di mana individu telah mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosinya. Remaja yang telah mencapai kematangan emosi mempunyai kestabilan emosi dan tidak mudah terombang-ambing perasaannya dari satu suasana hati kesuasana hati yang lain, dan juga mampu mengambil keputusan dan bertindak laku yang didasari dengan suatu pertimbangan.

## **2. Aspek-aspek Kematangan emosi**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa, di mana pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya setiap remaja memiliki kematangan emosi yang berbeda-beda dalam menjalankan hidup.

Overstreet (dalam Fitri, 2017) mengemukakan aspek-aspek kematangan emosi sebagai berikut.

1. Sikap untuk belajar Bersikap terbuka untuk menambah pengetahuan dan pengalaman hidupnya. Artinya individu yang matang secara emosi, mampu mengambil pelajaran dan pengalaman hidup yang baik, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain yang kemudian digunakan dalam menjalani kehidupannya.

2. Memiliki rasa tanggung jawab Berani menanggung resiko setelah mengambil suatu keputusan atau melakukan tindakan. Individu yang matang tahu bahwa setiap orang bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Hal ini berarti, individu yang matang tetap dapat meminta saran dan meniru tingkah laku baik dari lingkungannya.
3. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi Adanya kemampuan untuk mengatakan apa yang hendak dikemukakan dan mampu mengatakannya dengan percaya diri, tepat dan peka akan situasi.
4. Memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial Individu yang matang mampu melihat kebutuhan individu yang lain dan memberikan potensi dirinya untuk dibagikan kepada individu lain yang membutuhkan. Individu yang matang mampu menunjukkan ekspresi cintanya dan mampu menerima cinta dari individu lain.
5. Beralih dari egosentrisme ke sosiosentrisme Artinya, individu mampu melihat dirinya sebagai bagian dari kelompok. Individu mengembangkan hubungan afeksi, saling mendukung, dan bekerja sama. Untuk itu, diperlukan adanya empati, sehingga dapat memahami perasaan individu lain.
6. Falsafah hidupnya terintegrasi Hal ini berhubungan dengan cara berpikir individu yang matang dan bersifat menyeluruh, yaitu memperhatikan fakta-fakta tertentu secara tersendiri dan mengambungkannya untuk melihat arti keseluruhan yang muncul. Dengan demikian, tindakan yang akan dilakukan sekarang dan rencana masa depan dibuat dengan berbagai pertimbangan, didasarkan pada penelaian yang objektif dan terlepas dari prasangka.

Katkovsky & Gorlow (dalam Rizqi, 2011) mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam kematangan emosi yaitu:

- a. Kemandirian, individu yang mempunyai kemandirian dalam hal matang secara emosional apabila mampu memutuskan apa yang dikehendaki, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.
- b. Kemampuan dalam menerima kenyataan, kemampuan dalam menerima kenyataan merupakan kondisi di mana individu berfikir bahwa kenyataan yang dihadapi tidak selalu sama dengan orang lain, memiliki kesempatan, kemampuan, maupun tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain.
- c. Kemampuan beradaptasi, individu yang matang secara emosional mampu beradaptasi dan menerima beragam karakteristik individu lain, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi situasi apapun.
- d. Kemampuan merespon dengan tepat, individu yang matang emosinya memiliki kepekaan dalam merespon terhadap kebutuhan emosi individu lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan.
- e. Merasa aman, dalam hal kematangan emosi, yang memiliki kepribadian tersebut salah satunya dapat menyadari bahwa sebagai makhluk sosial, individu memiliki ketergantungan pada individu lain.
- f. Kemampuan berempati, mampu berempati merupakan kemampuan dalam menempatkan diri pada posisi individu lain dan memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan.
- g. Kemampuan menguasai amarah, individu yang memiliki kematangan emosi dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membuatnya marah,



sehingga dapat mengontrol dan mengendalikan rasa amarahnya.

Menurut Fadli (dalam Naimah, 2015) aspek-aspek kematangan emosi antara lain:

- a. Realitas, berbuat sesuai dengan kondisi, mengetahui dan menafsirkan permasalahan tidak hanya satu sisi.
- b. Mengetahui mana yang harus di dahulukan, maupun menimbang dengan baik diantara beberapa hal dalam kehidupan. Mengetahui mana yang terpenting diantara yang penting. Tidak mendahulukan permasalahan yang kecil dan mengakhiri masalah yang besar.
- c. Mengetahui tujuan jangka panjang, diwujudkan dengan kemampuan mengendalikan keinginan atau kebutuhan demi kepentingan yang lebih penting ada masa yang akan datang.
- d. Menerima tanggung jawab dan menunaikan kewajiban dengan teratur, optimis dalam melakukan tugas, dan mampu hidup di bawah aturan tertentu.
- e. Menerima kegagalan, bisa menyikapi kegagalan dan dewasa dalam menghadapi segala kemungkinan yang tidak menentu guna mencapai sebuah kemakmuran, serta mencurahkan segala potensi guna mencapai tujuan.
- f. Hubungan emosional. Seseorang tidak hanya mempertimbangkan diri sendiri tapi mulai membiarkan perhatiannya pada orang lain. Pencarian yang serius tentang jati diri serta komunitas sosial.
- g. Bertahap dalam memberikan reaksi. Mampu mengendalikan saat kondisi

kejiwaan memuncak.

Sedangkan menurut Walgito (dalam Naimah, 2015) aspek-aspek kematangan emosi sebagai berikut: 1) Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya secara obyektif. 2) Tidak bersifat implusive, yaitu individu akan merespon stimulus dengan cara mengatur pikirannya secara baik untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya, orang yang bersifat implusive yang segera bertindak suatu pertanda bahwa emosinya belum matang. 3) Dapat mengontrol emosinya atau dapat mengontrol ekspresi emosinya secara baik, walaupun seseorang dalam keadaan marah tetapi marah itu tidak ditampakkan keluar, karena dia dapat mengatur kapan kemarahan itu perlu dimanifestasikan. 4) Bersifat sabar, pengertian, dan umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik. 5) Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri tidak mudah mengalami frustasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pertimbangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan beberapa aspek aspek kematangan emosi meliputi; sikap untuk belajar, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kemampuan berkomunikasi, dan memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial dengan baik.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi**

Setiap individu memiliki kematangan emosi yang berbeda-beda, kematangan emosi yang dimiliki oleh remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi kematangan emosi menurut Hurlock (dalam Naimah, 2015), hal-hal yang mempengaruhi kematangan emosi adalah: 1) Gambaran tentang situasi

yang dapat menimbulkan reaksi-reaksi emosional. 2) Membicarakan berbagai masalah pribadi dengan orang lain. 3) Lingkungan sosial yang dapat menimbulkan perasaan aman dan keterbukaan dalam hubungan sosial. 4) Belajar menggunakan katarsis emosi untuk menyalurkan emosi. 5) Kebiasaan dalam memahami dan menguasai emosi dan nafsu.

Selain itu menurut Ali & Asrori (2012) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Jasmani, Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tubuh sering mempunyai akibat yang tak terduga pada perkembangan emosi remaja.
2. Perubahan Pola Interaksi dengan Orang Tua, Pola asuh orang tua terhadap remaja sangat bervariasi. Ada pola asuh yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri sehingga ada bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, ada juga penuh cinta dan kasih sayang. Perbedaan pola asuh orang tua ini berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja.
3. Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya. Remaja sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng.
4. Perubahan Pandangan Luar Merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja yaitu sikap dunia dari luar dirinya seperti

remaja sering tidak konsisten, dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan, sering kali dimanfaatkan oleh pihak luar yang bertanggung jawab yaitu dengan cara melibatkan remaja.

5. Perubahan Interaksi dengan Sekolah. Pada masa remaja sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh siswa. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoriter bagi para siswa.

Sedangkan menurut Schneider (dalam Naimah, 2015) tercapainya kematangan emosi didukung oleh kesehatan fisik yang berhubungan dengan kesehatan emosi dan penyesuaian emosi. Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor faktor kematangan emosi yang mempengaruhi emosi adalah faktor lingkungan sekitar individu, faktor keluarga, dan faktor keadaan individu.

### **C. Studi Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nopa Muspita Sari (2021) yang berjudul “Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial Teman Sebaya dan Kematangan Emosi Siswa” Hasil penelitian menunjukkan (1) kemampuan interaksi sosial teman sebaya siswa berada pada kategori baik, (2) kematangan emosi siswa berada pada kategori matang, dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan dengan derajat hubungan kuat antara kemampuan interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa, dengan koefisien korelasi  $r$  hitung  $\geq$

r tabel yaitu  $0,759 \geq 0,138$  dan nilai signifikan sebesar 0,000. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan teknik persentase dan menggunakan uji korelasional dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Dari hasil tersebut disarankan guru BK untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan interaksi sosial teman sebaya dan kematangan emosi siswa dengan menyusun program BK yang berkaitan dengan kemampuan interaksi sosial teman sebaya dan kematangan emosi siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri wahyuni Mulia. (2019) yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi dengan Interaksi Sosial Siswa SMP 1 Ranah Batahan” Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) kematangan emosi siswa berada pada kategori matang, (2) interaksi sosial siswa berada pada kategori baik, dan (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan ineraksi sosial siswa dengan nilai r hitung sebesar 0,613. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung  $>$  r tabel (0,156). Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada konselor untuk dapat memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling antara lain layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok kepada siswa, agar dapat membantu untuk meningkatkan kematangan emosi siswa dan interaksi pada siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Tri Anti (2022) yang berjudul “ Hubungan Kematangan Emosi dan Interaksi Sosial dengan Penyesuaian diri Mahasiswa Tingkat Awal Universitas Muhammadiyah Surakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian diri; mengetahui hubungan interaksi sosial dengan penyesuaian diri; dan mengetahui hubungan kematangan emosi dan interaksi sosial dengan

penyesuaian diri. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2020-2021 yang berusia 18-25 tahun sebanyak 101 mahasiswa dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala kematangan emosi, interaksi sosial dan penyesuaian diri. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan regresi linear berganda diperoleh hasil  $F = 15,180$  dan signifikansi  $(p) = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan interaksi sosial dengan penyesuaian diri yaitu semakin tinggi kematangan emosi dan interaksi sosial maka semakin tinggi penyesuaian dirinya. Sebaliknya semakin rendah kematangan emosi dan interaksi sosial maka semakin rendah penyesuaian dirinya. Sumbangan efektif kematangan emosi dan interaksi sosial dengan penyesuaian diri sebesar 23,7% yaitu 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri selain variabel kematangan emosi dan interaksi sosial. Kematangan emosi pada subjek penelitian tergolong tinggi dengan (RE) sebesar 54,24, sedangkan rerata hipotetik (RH) sebesar 42,5. Interaksi sosial pada subjek penelitian tergolong tinggi dengan (RE) sebesar 67,80, sedangkan rerata hipotetik (RH) sebesar 55. Penyesuaian diri pada subjek penelitian tergolong tinggi dengan (RE) sebesar 40,07, sedangkan rerata hipotetik (RH) sebesar 35.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Interaksi teman sebaya sebagai suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dimana individu

tersebut mempunyai tujuan yang sama. Salah satu aspek yang relevan adalah kematangan emosi siswa, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan tepat. Kematangan emosi yang baik berkaitan erat kesejahteraan mental, adaptasi sosial, dan prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dan kematangan emosi siswa memiliki signifikansi dalam membantu memahami bagaimana interaksi sosial dapat memengaruhi perkembangan emosional pada tahap ini.

Interaksi sosial teman sebaya merupakan suatu keterampilan dalam berkomunikasi saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku seseorang dan sebaliknya. Interaksi sosial teman sebaya yang bersifat positif akan mempengaruhi resiliensi siswa dalam pergaulan yang baik dengan menunjukkan perilaku dan sikap yang positif dan saling membantu, saling memberikan dorongan, saran, saling membantu menyelesaikan tugas bersama-sama, menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kewajiban untuk mencapai tujuan bersama guna menciptakan hubungan sosial yang harmonis dalam suatu kelompok.

Permasalahan yang dijumpai di SMP PGRI 1 Semarang masih ada siswa yang kurang adanya interaksi dengan teman sebaya yang baik, kurang meningkatkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi orang lain dan kemampuan siswa dalam membina hubungan yang baik. Siswa perlu memahami bahwa kurangnya interaksi dengan lingkungan dan sibuk dengan dunianya sendiri, itu yang menghambat perkembangan sosialnya serta mengganggu kematangan

emosi terhadap orang lain. Kurangnya bergaul dan berinteraksi juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kepribadian siswa tersebut, sama halnya jika siswa kurang berinteraksi dengan lingkungannya biasanya siswa lebih tertutup dibanding yang sering berinteraksi. Hal ini dikarenakan kurang mempercayai orang yang baru dikenal, kurang berani berkomunikasi dan ada sifat ragu untuk menilai orang lain. Padahal interaksi yang positif hanya akan terjadi jika terdapat suasana saling percaya, saling menghargai dan saling mendukung.

Oleh karena itu pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu mencari hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa kelas VIII SMP PGRI Semarang. Harapannya terdapat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan Kematangan emosi pada siswa.

Berikut adalah bagan hubungan Interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi yang telah penulis susun.

### **Bagan 1 Kerangka Berfikir**



#### **A. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sesuai dengan kajian teori di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis kerja dan hipotesis nihil yaitu bahwa terdapat hubungan yang positif



signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi

Ho: Tidak terdapat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa kelas VIII SMP PGRI Semarang

Ha: Terdapat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa kelas VIII SMP PGRI Semarang.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas VIII di SMP PGRI Semarang Tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan di SMP PGRI Semarang, yang beralamat di Jalan Medoho I No.91, Kelurahan Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Gayamsari, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50161.

###### 2. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan

**Tabel 1**

No	Kegiatan	Juli	juni	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Penyusunan proposal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
2.	Penyusunan Intrumen								√	√	
3.	Izin Penelitian									√	√
4.	Uji coba Intrumen										√
5.	Pelaksanaan Penelitian										√
6.	Pengolaan data										√
7.	Penyusunan laporan										√

##### **B. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditari kesimpulnya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam

macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel independen (X) Variabel ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable independe dalam penelitian ini adalah Interaksi Sosial Teman Sebaya.
2. Variabel dependen (Y) Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kematangan Emosi

### **C. Definisi Operasional**

#### 1. Interaksi Sosial Teman Sebaya

Interaksi sosial teman sebaya merupakan suatu keterampilan dalam berkomunikasi saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku seseorang dan sebaliknya. Indikator dari interaksi sosial teman sebaya adalah kerjasama dalam kelompok, akomodasi untuk penyesuaian tingkah laku individu, asimilasi yang merupakan proses mempererat perbedaan dua individu, persaingan dimana manusia bersaing mencari keuntungan, dan kontravensi suatu proses yang berada pada pertentangan dan rasa tidak suka.

#### 2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan suatu kondisi di mana individu telah mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosinya. Remaja yang telah mencapai kematangan emosi mempunyai kestabilan emosi dan tidak mudah terombang-ambing perasaannya dari satu suasana hati ke suasana hati yang lain,

dan juga mampu mengambil keputusan dan bertindak laku yang didasari dengan suatu pertimbangan. Terdapat indikator-indikator kematangan emosi meliputi kemandirian, kemampuan dalam menerima kenyataan, menerima kegagalan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati dan kemampuan menguasai amarah.

#### **D. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini dipilih karena mempelajari tentang hubungan dua variabel atau lebih, dengan ini peneliti menggunakan metode ini karena yang akan diteliti adalah hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa kelas VIII SMP PGRI Semarang

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Soegeng (2017) maksud dari penelitian korelasional adalah untuk menyelidiki sejauh mana variabel dalam satu faktor berhubungan dengan variabel dalam satu atau lebih dari faktor lain berdasar pada koefisien korelasi. Pada penelitian ini akan mencari hubungan antara dua variabel yaitu interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi

## E. Populasi, Sampel, dan Sampling

### 1. Populasi

Soegeng (2017) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan dari sasaran penelitian. Populasi juga disebut sebagai arah atau tujuan generalisasi, artinya kepada siapa penelitian itu akan dialamatkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI Semarang

**Tabel 2**

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	32
VIII B	32
VIII C	32
VIII D	32
VIII E	32
VIII F	32
VIII G	32
VIII H	30
<b>JUMLAH</b>	<b>254</b>

### 2. Sampel

Menurut Soegeng (2017) sampel adalah bagian anggota dari populasi yang diambil secara benar, karenanya dapat mewakili seluruh populasi secara sah. Jadi sampel adalah objek yang mewakili keseluruhan dari populasi, dengan begitu tidak semua bagian dari populasi adalah sampel hal itu tergantung cara pengambilan bagian populasi yang di sebut sampling atau teknik pengambilan sampel. Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25% atau 64 siswa. ada penelitian ini diambil

sampel dari siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, dengan teknik *cluster random sampling*. Untuk kelas *tryout*/uji coba skala dipakai kelas VIII H.

### **3. Sampling**

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. Menurut Soegeng (2017) *cluster sampling* adalah teknik atau cara mengambil sampel berdasar pada rumpun atau kelompok. Dalam cluster random sampling populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau klaster. Secara acak klaster-klaster diambil dengan proses pengacakan. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara undian. Pada kertas kecil ditulis nomor pada kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G. Nomor kertas diambil secara acak sehingga di dapat dua kelas sebagai sampel. Kelas yang terpilih adalah kelas VIII C dan VIII F, dengan jumlah siswa 64 siswa terpilih sebagai sampel penelitian.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan data**

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sementara itu bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan

data dilakukan dengan menggunakan skala, dokumentasi dan gabungan atau trigulasi. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan

data ialah dengan Angket dengan cara menyebarkan *google form* yang disebarkan peneliti melalui guru BK di SMP PGRI Semarang lalu diberikan melalui Whatsapp grup ke kelas masing-masing.

## 2. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2018) bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interaksi sosial teman sebaya dan skala kematangan emosi dengan empat pilihan alternative jawaban respon yaitu SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pemberian skor pada masing-masing aitem benar untuk aitem favourable maupun aitem salah untuk unfavourable dengan cara memberikan nilai 1–4. Jadi responden hanya mengisi tanda centang (√) atau tanda (x) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

**Tabel 3**  
**Tabel Distribusi Pemberian Skor Skala**

Kategori jawaban	Skor Favourable (+)	Skor Unfavourable (-)
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Tidak Sesuai ( STS)	1	4

Skala penelitian ini terdiri dari beberapa indikator di dalamnya yang memuat pernyataan positif dan negative.

**Tabel 4**  
kisi-kisi instrumen interaksi sosial teman sebaya sebelum *Try Out*

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Adanya Komunikasi	(1),(9),(17),(25), (33)	(5),(13),(21),(29), (37)	10
2.	Adanya sikap	(6),(14),(22),(30), (38)	(2),(10),(18),(26), (34)	10
3.	Tingkah laku	(3),(11),(19),(27), (35)	(7),(15),(23),(31), (39)	10
4.	Norma sosial	(8),(16),(24),(32), (40)	(4),(12),(20),(28), (36)	10
Jumlah				40

**Tabel 5**  
Kisi-Kisi instrumen Kematangan Emosi sebelum *Try Out*

No.	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
1.	Kemandirian	(1),(15),(29)	(2),(16),(30)	6
2.	Mampu menerima kenyataan	(3), (17), (31)	(4),(18), (32)	6
3.	Mampu beradaptasi	(5),(19), (33)	(6),(20), (34)	6
4.	Kemampuan merespon dengan tepat	(7), (21),(35)	(8),(22), (36)	6
5.	Merasa aman	(9),(23),(37)	(10),(24), (38)	6
6.	Kemampuan berempati	(11),(25),(39)	(12),(26),(40)	6
5.	Mampu menguasai amarah	(13),(27)	(14),(28)	4
Jumlah				40

## G. Validitas dan Reabilitas Intrumen

### 1. Validitas Intrumen

Menurut Soegeng (2017) validitas adalah karakteristik yang sangat diperlukan dalam hasil pengukuran dengan tujuan meningkatkan kualitas dan alat ukur yang digunakan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji coba instrumen. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu butir item skala dengan cara hasil koefisien korelasi setiap butir item dikonsultasikan pada tabel harga  $r$  product moment taraf signifikan 5% dengan banyaknya responden  $N$ .



Berdasarkan hasil tryout instrumen penelitian skala interaksi sosial teman sebaya yang dilaksanakan oleh peserta didik maka didapatkan rekapitulasinya sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial Teman Sebaya**

No Item	R hitung	R tabel	Validitas	No Item	R hitung	R tabel	Validitas
1	0.181	0.361	Tidak valid	21	0.601	0.361	Valid
2	0.011	0.361	Tidak valid	22	0.359	0.361	Tidak valid
3	0.125	0.361	Tidak valid	23	0.535	0.361	Valid
4	0.602	0.361	Valid	24	0.645	0.361	Valid
5	0.116	0.361	Tidak valid	25	0.616	0.361	Valid
6	0.419	0.361	Valid	26	0.358	0.361	Tidak valid
7	0.412	0.361	Valid	27	0.269	0.361	Tidak valid
8	0.212	0.361	Tidak valid	28	0.301	0.361	Tidak valid
9	0.533	0.361	Valid	29	0.519	0.361	Valid
10	0.365	0.361	Valid	30	0.147	0.361	Tidak valid
11	0.247	0.361	Tidak valid	31	0.133	0.361	Tidak valid
12	0.168	0.361	Tidak valid	32	0.678	0.361	Valid
13	0.582	0.361	Valid	33	0.404	0.361	Valid
14	0.695	0.361	Valid	34	0.708	0.361	Valid
15	0.426	0.361	Valid	35	0.078	0.361	Tidak valid
16	0.677	0.361	Valid	36	0.018	0.361	Tidak valid
17	0.691	0.361	Valid	37	0.260	0.361	Tidak valid
18	0.306	0.361	Tidak valid	38	0.418	0.361	Valid
19	0.617	0.361	Valid	39	0.388	0.361	Valid
20	0.308	0.361	Tidak Valid	40	0.343	0.361	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba instrument skala Interaksi Sosial Teman Sebaya yang dilakukan pada 30 siswa kelas VIII SMP PGRI Semarang, terdapat 19 butir yang tidak valid yaitu pada nomor 1, 2, 3, 5, 8, 11, 12, 18, 20, 22, 26, 27, 28, 30, 31, 35, 36, 37, 40. Sedangkan yang valid terdapat 21 butir yaitu pada nomor 4, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 24, 25, 29, 32, 33, 34, 38, 39

**Tabel 7**  
**Uji Validitas Variabel Y Kematangan Emosi**

No Item	R hitung	R tabel	Validitas	No Item	R hitung	R tabel	Validitas
1	0.050	0.361	Tidak valid	21	0.071	0.361	Tidak valid
2	0.331	0.361	Tidak valid	22	0.019	0.361	Tidak valid
3	0.645	0.361	Valid	23	0.265	0.361	Tidak valid
4	0.609	0.361	Valid	24	0.365	0.361	Valid
5	0.592	0.361	Valid	25	0.200	0.361	Tidak valid
6	0.584	0.361	Valid	26	0.602	0.361	Valid
7	0.031	0.361	Tidak valid	27	0.408	0.361	Valid
8	0.687	0.361	Valid	28	0.220	0.361	Tidak valid
9	0.483	0.361	Valid	29	0.616	0.361	Valid
10	0.235	0.361	Tidak valid	30	0.511	0.361	Valid
11	0.116	0.361	Tidak valid	31	0.424	0.361	Valid
12	0.227	0.361	Tidak valid	32	0.782	0.361	Valid
13	0.294	0.361	Tidak valid	33	0.407	0.361	Valid
14	0.191	0.361	Tidak valid	34	0.773	0.361	Valid
15	0.503	0.361	Valid	35	0.576	0.361	Valid
16	0.503	0.361	Valid	36	0.733	0.361	Valid
17	0.496	0.361	Valid	37	0.181	0.361	Tidak valid
18	0.678	0.361	Valid	38	0.494	0.361	Valid
19	0.514	0.361	Valid	39	0.535	0.361	Valid
20	0.156	0.361	Tidak valid	40	0.599	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrument skala Kematangan Emosi yang dilakukan pada 30 siswa kelas VIII SMP PGRI Semarang, terdapat 15 butir yang tidak valid yaitu pada nomor 1, 2, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 37. Sedangkan yang valid terdapat 25 butir yaitu pada nomor 3, 4, 5, 6, 8, 9, 15, 16, 17, 18, 19, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40

**Tabel 8 kisi-kisi instrumen interaksi sosial teman sebaya setelah *Try Out***

No	Indikator	Favorable	Unfavoriable	Total
1.	Adanya Komunikasi	(4),(10),(15),(18)	(6),(12),(16)	7
2.	Adanya sikap	(2),(7),(20)	(5),(19)	5
3.	Tingkah laku	(11)	(3),(8),(13),(21)	5
4.	Norma sosial	(9),(14),(17)	(1)	4
Jumlah				21

**Tabel 9 Kisi-Kisi instrumen Kematangan Emosi setelah *Try Out***

No.	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
1.	Kemandirian	(7),(15)	(8),(16)	4
2.	Mampu menerima kenyataan	(1), (9), (17)	(2),(10),(18)	6
3.	Mampu beradaptasi	(3),(11), (19)	(4),(20)	5
4.	Kemampuan merespon dengan tepat	(21)	(5),(22)	3
5.	Merasa aman	(6)	(12), (23)	3
6.	Kemampuan berempati	(24)	(13),(25)	3
5.	Mampu menguasai amarah	(14)		1
Jumlah				25

## 2. Reabilitas Intrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu *instrument* cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument sudah baik. (Arikunto, 2010 : 221). Reliabel berarti dapat dipercaya, dimana yang dipercaya adalah datanya, bukan instrumennya.

Teknik uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internal consistency* yaitu dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis. Data dalam penelitian ini berbentuk data interval sehingga data tersebut dianalisis dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

- $r_{11}$  : Koefisien reliabilitas  
 $K$  : Jumlah item pertanyaan  
 $\sum_a 2 b$  : Jumlah varian butir  
 $\sigma^2 t$  : Varians total  
 (Arikunto, 2010: 239)

Untuk menguji *instrument* maka taraf signifikansi 5% apabila apabila *r*hitung lebih besar dari *r*tabel, berarti signifikansi atau dapat dikatakan bahwa item yang bersangkutan adalah reliabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 60. Jika nilai *cronbach alpha* > 60 maka kuosioner yang diuji coba terbukti reliabel (Nunnaly, dalam Ghazali, 2011: 48). Ukuran skala alpha berkisar 0 sampai 1. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha sebagai berikut.

**Tabel 10 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha Cronbach**

Nilai alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00-0.20	Sangat kurang reliabel
>0.20-0.40	Kurang reliabel
>0.40-0.60	Cukup Reliabel
>0.60-0.80	Reliabel
>0.80-1.00	Sangat Reliabel

a. Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan skala Interaksi Sosial Teman Sebaya dalam penelitian ini diuji menggunakan rumus *alpha cronbach*. Responden dalam uji coba ini berjumlah 30 siswa. Nilai dari *alpha cronbach* pada variable Interaksi Sosial Temban Sebaya adalah 0,857. Sesuai dengan tingkat reliabilitas *Alpha Cronbach* maka skala Interaksi Sosial Teman Sebaya dinyatakan sangat reliabel.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	40

## b. Hasil Uji Reliabilitas Kematangan Emosi

Berdasarkan skala Kematangan emosi diuji menggunakan rumus *alpha cronbach*. Responden dalam uji coba ini berjumlah 30 siswa. Nilai dari *alpha cronbach* pada variable Kematangan Emosi adalah 0,882. Sesuai dengan tingkat reliabilitas *Alpha Cronbach* maka skala *Self Regulated Learning* dinyatakan sangat reliabel.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	40

**Tabel 11 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Keterangan
Interaksi Sosial Teman Sebaya	0,857	0,361	Sangat Reliabel
Kematangan Emosi	0,881	0,361	Sangat Reliabel

**H. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018:280) teknik analisis data kuantitatif adalah proses input data, mengkategorikan data, menghitung untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Berikut ini uji analisis data persyaratan untuk menganalisis data :

## 1. Uji normalitas

Uji normalitas data merupakan syarat pokok dalam analisis seperti korelasi

pearson, karena data yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Maka dari itu penting diketahui mengenai ketetapan pemilihan uji statistik yang digunakan. Uji normalitas ini akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Metode yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogrov Smirnov Z*. Dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji linieritas

Menurut Soegeng (2017:300) uji linieritas disyaratkan bagi analisis korelasi, utamanya multiple korelasi (korelasi ganda) dengan regresi. Uji linieritas ini digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel terikat dengan variabel bebas. Hubungan antara variabel dikatakan linier jika nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel dan dapat dilihat menggunakan grafik *scatter plot*. Bila sebaran data yang ada mengikuti garis diagonal, maka variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang linier.

## 3. Uji Hipotesis

Analisis korelasi *pearson* atau biasa disebut korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= koefisien korelasi antara X dan Y	$N$	= jumlah subyek/responden
$\sum X$	= jumlah skor item X		
$\sum Y$	= jumlah skor item Y		
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor/item X		
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor/item Y		

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor /item X dan skor/item Y

Kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan andai r hitung lebih besar dari r tabel, namun sebaliknya jika r hitung tidak lebih besar dari r tabel maka tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbang variabel X terhadap Y dapat ditentukandengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi, Tempat, dan Subyek Penelitian**

Deskripsi data dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kematangan emosi Siswa Kelas VIII SMP N 1 PGRI Semarang” bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan interaksi sosial teman sebaya dan kematangan emosi siswa. Penelitian dilakukan di kelas VIII C dan VIII F SMP N 1 PGRI Semarang.

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 18 Maret 2024 dengan pelaksanaan try out untuk menguji validitas dan reabilitas item pada skala yang digunakan sebagai penelitian. Dengan peserta try out adalah dari kelas VIII H yang berjumlah 30 siswa. Terdapat 80 sebaran item dalam skala try out yang terbagi dalam dua skala, yaitu 40 item pernyataan interaksi sosial teman sebaya dan 40 item pernyataan kematangan emosi.

Pada saat pelaksanaan try out peserta diminta untuk mengisi data diri dan kelengkapan lainnya dan tentunya mengerjakan skala sesuai dengan kondisi yang dialami siswa saat itu. Pelaksanaan try out dilakukan pada saat jam pelajaran ke 4 yaitu pukul 09.35-10.15 WIB. Pelaksanaan try out berlangsung kondusif meskipun ada beberapa siswa yang telat masuk kelas karena memang pada saat itu dilakukan setelah jam istirahat sehingga ada beberapa siswa yang tergesa-gesa saat mengerjakan karena melihat siswa yang lain sudah lebih cepat selesai dalam mengerjakannya. Hal ini mungkin menjadi penyebab salah satunya banyak item



yang tidak valid. Adapun hasil try out jumlah item yang tidak valid yaitu 19 item dari 40 item interaksi sosial teman sebaya dan 15 item dari 40 item kematangan emosi.

Selanjutnya adalah diskripsi pelaksanaan penelitian hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa kelas VIII di SMP N 1 PGRI Semarang. Dengan menggunakan skala item yang sudah di validitas dan reabilitas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Cluster Random Sampling dimana pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara undian. Pada kertas-kertas kecil ditulis nomor pada kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G. Nomor kertas diambil secara acak sehingga di dapat dua kelas sebagai sampel. Kelas VIII C dan VIII F dengan jumlah 64 siswa terpilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Maret 2024 pada jam pelajaran pertama dan ketiga.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masing masing variabel interaksi sosial teman sebaya dan motivasi belajar, dan hasilnya sebagai berikut :

### **1. Interaksi Sosial Teman Sebaya Kelas VIII SMP N 1 PGRI Semarang**

Pada variabel interaksi sosial teman sebaya ini memiliki modus sebesar 51, dapat diketahui bahwa interaksi sosial teman sebaya yang dimiliki 64 siswa sebagai responden sebagian besar memiliki nilai 51. Untuk median nya bernilai 50 dari jumlah data yang ada untuk nilai mean nya sebesar

50,53. Skala yang digunakan berisi tentang pernyataan mengenai interaksi sosial teman sebaya siswa kelas VIII. Sebanyak 21 pernyataan diberikan dalam skala ini dan siswa dapat memilih pendapat yang sesuai dengan keadaan diriya pada saat itu juga

**Tabel 12 Hasil Pengolahan Data Tabulasi Interaksi Sosial Teman Sebaya**

Data	Hasil
Xmin	33
Xmax	66
Range	33
Mean	50,53
Median	50
Modus	51
SD	6,52

Penentuan kriteria interaksi sosial teman sebaya dapat diklasifikasikan dengan membuat kelas interval yang disusun berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah dengan rumus sebagai berikut :

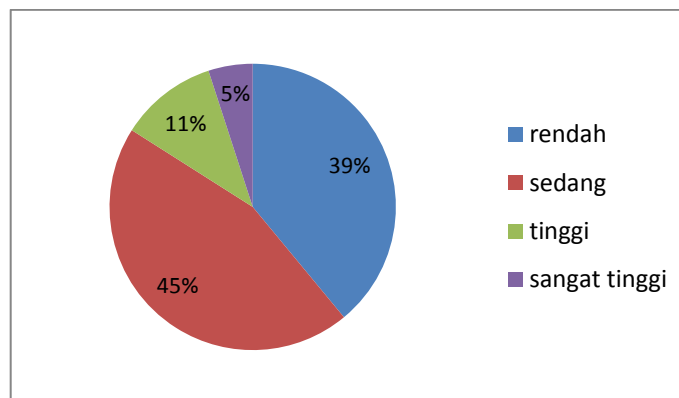
$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Internal} &= \frac{(\text{skor tertinggi}) - (\text{skor terendah})}{4 \text{ kategori}} \\
 &= \frac{66 - 33}{4} \\
 &= 8,25
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya setelah menghitung kelas interval yaitu menentukan kategori berdasarkan hasil perhitungan kelas interval. Kategori interaksi sosial teman sebaya kelas VIII di SMP N 1 PGRI Semarang yaitu:

**Tabel 13 Tingkat Interaksi Sosial Teman Sebaya**

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
33 – 40	5	8%	Rendah
41 – 48	18	28%	Sedang
49 – 56	29	45%	Tinggi
57 – 66	12	19%	Sangat tinggi
Jumlah	64	100%	

Berdasarkan hasil tersebut, subjek dengan interaksi sosial teman sebaya sangat tinggi terdapat 19%, dengan 45% siswa mempunyai interaksi sosial teman sebaya tinggi, siswa memiliki interaksi sosial teman sebaya sedang sebanyak 28%, dan sebanyak 9% mempunyai interaksi sosial teman sebaya rendah. Dapat dinyatakan bahwa tingkat interaksi sosial teman sebaya siswa kelas VIII di SMP N 1 PGRI Semarang termasuk dalam tingkat tinggi.

**Gambar 1 Diagram Interaksi Sosial Teman Sebaya**

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan variabel interaksi sosial teman sebaya siswa sebagian besar masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 45%.

### **C. Kematangan emosi siswa kelas VIII SMP N 1 PGRI Semarang**

Pada variabel kematangan emosi ini memiliki modus sebesar 55 dapat diketahui bahwa kematangan emosi yang dimiliki 64 siswa sebagai responden

sebagian besar memiliki nilai 55. Untuk median nya bernilai 59 dari jumlah data yang ada untuk nilai mean nya sebesar 59,56. Skala yang digunakan berisi tentang pernyataan mengenai Kematangan emosi siswa kelas VIII. Sebanyak 25 pernyataan diberikan dalam skala ini dan siswa dapat memilih pendapat yang sesuai dengan keadaan diriya pada saat itu juga.

**Tabel 14. Hasil Pengolahan Data Tabulasi Kematangan Emosi**

Data	Hasil
X min	47
X max	86
Range	39
Mean	59,56
SD	8,84
Modus	55
Median	59

Penentuan kriteria Kematangan emosi dapat diklasifikasikan dengan membuat kelas interval yang disusun berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah dengan rumus sebagai berikut :

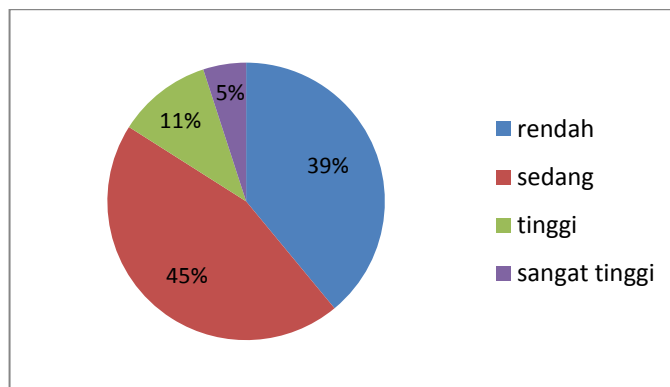
$$\begin{aligned}
 \text{Kelas Interval} &= \frac{(\text{skor tertinggi}) - (\text{skor terendah})}{4 \text{ kategori}} \\
 &= \frac{86 - 47}{4} \\
 &= 9,75 \text{ dibulatkan menjadi } 10
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya setelah menghitung kelas interval yaitu menentukan kategori berdasarkan hasil perhitungan kelas interval. Kategori kematangan emosi kelas VIII di SMP N 1 PGRI Semarang yaitu :

**Tabel 15 Tingkat kematangan emosi**

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
47 – 56	25	39%	Rendah
57 – 66	29	45%	Sedang
67 – 76	7	11%	Tinggi
76 – 86	3	5%	Sangat tinggi
Jumlah	64	100%	

Berdasarkan hasil tersebut, subjek dengan kematangan emosi sangat tinggi terdapat 5%, dengan 11% siswa mempunyai kematangan emosi tinggi, siswa memiliki kematangan emosi sedang sebanyak 45%, dan sebanyak 39% mempunyai kematangan emosi rendah. Dapat dinyatakan bahwa tingkat kematangan emosi siswa kelas VIII di SMP N 1 PGRI Semarang termasuk dalam tingkat sedang.

**Gambar 2 Diagram Motivasi Belajar**

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan variabel kematangan emosi siswa sebagian besar masuk dalam kategori sedang dengan presentase 45%.

## D. Hasil Uji Persyaratan

### 1. Uji normalitas data

Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* untuk

mengetahui normalitas sebaran data variabel penelitian dilihat dari nilai *Kolmogorov Smirnov Test* dan pengujiannya menggunakan program SPSS versi 22 dan hasil uji normalitas data Interaksi Sosial Teman Sebaya dan Kematangan Emosi sebagai berikut:

**Tabel 16 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Interaksi Sosial Teman Sebaya	Kematangan Emosi
N		64	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50.53	59.56
	Std. Deviation	6.517	8.839
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.082
	Positive	.096	.082
	Negative	-.060	-.078
Test Statistic		.096	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari uji normalitas pada tabel tersebut, besarnya Kolmogorov Smirnov Test, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ .

## 2. Uji linieritas data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier. Dapat dikatakan linier atau tidaknya suatu hubungan dapat dilihat dari uji linieritas. Dengan kaidah yang digunakan adalah kedua variabel itu dikatakan linier jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  dan sebaliknya variabel

dikatakan tidak linier jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Berikut hasil dari uji linieritasnya :

**Tabel 17 Uji Linieritas**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Emosi * Interaksi Sosial Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	3013.883	26	115.919	2.248	.012
		Linearity	1509.601	1	1509.601	29.276	.000
		Deviation from Linearity	1504.282	25	60.171	1.167	.329
	Within Groups		1907.867	37	51.564		
Total			4921.750	63			

Dari tabel tersebut maka nilai hasil uji linieritas interaksi sosial teman sebaya dan kematangan emosi sebesar 0,329. Maka dapat disimpulkan  $0,329 > 0,05$  dan demikian kedua variabel berhubungan linier.

#### E. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat terpenuhi, dengan hasil data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, sebagaimana dinyatakan dalam tujuan penelitian, bagian ini menyajikan hasil analisis hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang. Dari tujuan tersebut dapat diajukan hipotesis statistik sebagai berikut ini :

$H_a$  : terdapat hubungan yang signifikan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang.

$H_o$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang.

Hasil uji korelasi menggunakan Uji *Pearson Product Moment* dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dari pearson untuk mengetahui hubungan antara *Interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi* siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang. Hasil pengolahan data korelasi antar variabel dipeoleh dengan bantuan SPSS 22 sebagai berikut :

**Tabel 18 Uji Korelasi**

		Interaksi Sosial Teman Sebaya	Kematangan Emosi
Interaksi Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.554**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) diperoleh  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Semarang. Jika sampel berjumlah 64 siswa dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,554. Oleh karena itu r hitung  $> r$  tabel atau  $0,242 > 0,554$  artinya  $H_0$  ditolah dan  $H_a$  diterima dimana ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang



### Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Untuk hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang masuk pada kategori sedang karena nilai  $r$  hitungnya sebesar 0.554 pada interval ( 0.40 - 0.559 ).

#### F. Pembahasan

Penelitian ini meneliti tentang hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dan diterangkan oleh peneliti memperoleh hasil adanya hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang.

Berdasarkan penelitian, diperoleh interaksi sosial teman sebaya kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang, terbagi menjadi empat yaitu dengan skor rentangan 33-40 dengan kategori interaksi sosial teman sebaya rendah yang berjumlah 5 siswa (8%), skor rentangan 41-48 dengan kategori interaksi sosial teman sebaya sedang yang berjumlah 18 siswa (28%), skor rentangan 49-56 dengan kategori interaksi sosial teman sebaya tinggi yang berjumlah 29 siswa (45%), skor rentangan 57-66 dengan kategori interaksi sosial teman sebaya sangat tinggi yang berjumlah 12 siswa (19%). Jumlah subjek sampel 64 siswa dengan skor rentangan 47-56 dengan kategori kematangan emosi rendah yang berjumlah 25 siswa (39%), skor rentangan 57-66 dengan kategori sedang yang berjumlah 29 siswa (45%), skor

rentangan 67-76 dengan kategori kematangan emosi tinggi yang berjumlah 7 siswa (11%), skor rentangan 76-86 dengan kategori kematangan emosi siswa sangat tinggi yang berjumlah 3 siswa (5%).

Siswa yang mempunyai kematangan emosi yang baik dan kemudian siswa juga mempunyai Interaksi sosial teman sebaya yang baik pula maka akan meningkatkan perilaku prososial pada siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil olah data penelitian menggunakan SPSS 22.0 maka didapat didapatkan  $r_{tabel} < r_{hitung}$  atau  $0,242 < 0,554$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang dengan Sig.  $0,000 < 0,005$ , nilai positif. Berarti dalam penelitian ini terdapat hubungan positif secara simultan antara kematangan emosi, serta Tingkat hubungannya sedang karena nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh sebanyak 0,554 dilihat pada table Interpretasi koefisien korelasi. Interaksi sosial teman sebaya dan kematangan emosi pada siswa SMP, dua faktor ini yang harus selalu di perhatikan dalam perilaku prososial siswa.

Siswa yang mempunyai kematangan emosi yang tinggi maka bisa mengontrol atau meningkatkan perilaku dalam interaksi sosial teman sebaya. Selain itu, orang yang matang emosinya juga harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan tidak takut akan perubahan serta mampu menghadapi situasi apapun. Hal ini dikarenakan kita pasti selalu dihadapkan oleh sesuatu yang baru. Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan terhadap kebutuhan emosi orang lain dan merasa aman bila berhubungan satu sama lainnya, karena setiap

individu memiliki rasa ketergantungan dengan sesamanya. Setiap orang yang matang emosinya mampu menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami yang mereka rasakan (Le et al., 2017; Menesini & Salmivalli, 2017; Saracho, 2017 (dalam Maryam S. et al. 2018)). Hal ini dikarenakan kita pasti selalu dihadapkan oleh sesuatu yang baru. Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan terhadap kebutuhan emosi orang lain dan merasa aman bila berhubungan satu sama lainnya, karena setiap individu memiliki rasa ketergantungan dengan sesamanya. Setiap orang yang matang emosinya mampu menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami yang mereka rasakan.

Dengan adanya interaksi dari teman sebayanya para siswa akan merasa nyaman ketika berada dalam kelas maupun lingkungan sekolahnya dan mereka juga dapat menerima pelajaran di dalam dengan tenang. Wren, Somers, dan Piliawsky (2012) menjelaskan dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebayanya banyak menimbulkan hal positif terhadap individu dan bisa mempengaruhi prestasi belajarnya. Dari hasil olah data penelitian menggunakan SPSS 25.0 secara parsial menunjukkan nilai dari uji t sebesar 5,237 dengan Sig.  $0,000 < 0,005$ , dari hasil tersebut dapat di analisis bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari hasil olah data tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan perilaku interaksi sosial teman sebaya pada siswa. Kematangan emosi bagi siswa ini sangat penting karena berpengaruh dalam semua hal yang akan dijalani siswa. Tanda-tanda kematangan emosi yang lainnya yaitu remaja dapat memikirkan secara baik suatu masalah yang terjadi sebelum

bertindak secara emosional, dari situ remaja dapat mengontrol emosi yang sudah memuncak (Hurlock (dalam Maryam S. et al. 2018)). Kematangan emosi bisa ditandai dengan perilaku atau cara berfikir siswa yang semakin dewasa dan tidak seperti anak kecil yang usia dibawahnya, dapat mengungkapkan emosi dalam situasi yang tepat, mengendalikan diri saat emosi memuncak, mampu berpikir kritis sebelum bereaksi.

Hasil yang didapatkan peneliti berdasarkan penelitian yang ditemukan oleh Farhan Arif & Nirwana Herman (2023) yakni diketahui secara keseluruhan di SMAN 5 Padang yaitu siswa memiliki Interaksi sosial teman sebaya yang tinggi dengan persentase 71,76%. Hal ini menandakan bahwa siswa SMAN 5 Padang memiliki Interaksi sosial teman sebaya yang bagus, yakni dengan adanya Interaksi sosial timbal balik yang baik antara siswa seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Penelitian Mulia dan elita,Dkk (2014) menemukan bahwa Interaksi sosial teman sebaya berada pada kategori yang tinggi dengan persen 62,7%. Hal ini berarti siswa melakukan aktivitas yang sama dengan temannya yang mempunyai kepedulian dan kedekatan dengan temannya. Kemudian hasil penelitian Rufaida & Kustanti (2017) menemukan bahwa Interaksi sosial teman sebaya berada pada kategori yang tinggi dengan persen 63,88%. Hal ini berarti sebagian besar siswa sudah dapat berinteraksi sosial dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut merasa nyaman secara fisik dan psikis.

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang menyatakan adanya korelasi antara Interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa

dapat diterima. Dengan dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis *Pearson correlation* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 for windows sehingga perolehan nilai signifikansi sebesar  $P=0,000$  dengan perolehan nilai tersebut diketahui hipotesis yang disampaikan peneliti pada rumusan masalah diterima. Maka, terdapat hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Emosi pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang dimana hubungan antara kedua variabel yaitu masuk pada kategori sedang dengan nilai ( $r=0.554$ ). Remaja awal harus menjaga, mengatur, serta mengendalikan emosi yang dialaminya agar terhindar dari penolakan teman sebaya. Penelitian Melka, Ahmad, Firman, Syukur, Sukmawati, & Handayani (2018) menyatakan bahwa Interaksi sosial teman sebaya akan berjalan baik apabila remaja memiliki kecerdasan emosi yang baik pula, hal tersebut akan berpengaruh terhadap tercapainya kematangan emosi yang dimiliki remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tinggi rendahnya Interaksi sosial teman sebaya memberi pengaruh terhadap kematangan emosi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kematangan emosi siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan Interaksi sosial teman sebaya melalui beberapa layanan bimbingan dan konseling. Guru BK dapat memberikan layanan informasi kepada siswa tentang “pentingnya rasa saling membantu terhadap teman yang membutuhkan bantuan”. Pemberian layanan informasi ini ditujukan agar siswa mendapat pemahaman tentang dampak positif dari pentingnya rasa saling membantu sesama teman terhadap kehidupan sekolah dan kehidupan sehari-hari yang membuat kehidupan efektif sehari-hari

siswa terganggu. Dengan diberikannya layanan informasi untuk meningkatkan Interaksi sosial teman sebaya, diharapkan kematangan emosi siswa dapat lebih baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel interaksi sosial teman sebaya dan kematangan emosi siswa, siswa memiliki koefisien korelasi 0.554. Hal ini dibuktikan dari hasil olah data penelitian, maka didapatkan  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$  atau  $0,242 < 0,554$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang dengan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,005$ , nilai positif.

Berarti dalam penelitian ini terdapat hubungan positif antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi, serta Tingkat hubungannya sedang karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebanyak 0,554 dilihat pada tabel Interpretasi koefisien korelasi. Interaksi sosial teman sebaya dan kematangan emosi pada siswa SMP PGRI 1 Semarang, dua faktor ini yang harus selalu di perhatikan dalam perilaku prososial siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru BK, diharapkan mampu membantu siswa untuk meningkatkan interaksinya dengan teman sebayanya dan juga kematangan emosi siswa dengan melalui program-program dan layanan bimbingan konseling yang ada sehingga guru BK bisa mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik.
2. Bagi pihak sekolah, data dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai

informasi untuk meningkatkan langkah konkrit dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang agar lebih membantu siswa memiliki Interaksi Sosial Teman Sebaya serta menangani kematangan emosi siswa.

3. Bagi siswa, berdasarkan hasil data penelitian ini, diharapkan siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Semarang Remaja diharapkan lebih dapat meningkatkan kemampuan dalam dirinya untuk dapat berinteraksi social dengan teman sebaya sekaligus dapat mengontrol emosinya berkaitan dengan kematangan emosi siswa. Serta siswa diharapkan mampu memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru BK agar Kematangan Emosi dalam berinteraksi dengan social teman sebaya siswa dapat lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengadakan penelitian untuk mengungkap faktor - faktor apa saja yang menjadi faktor interaksi sosial teman sebaya dan kematangan emosi, serta metode yang berbeda seperti eksperimen, treatment atau pemberian layanan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Interaksi Sosial Teman Sebaya dan Kematangan Emosi dengan tujuan diharapkan dapat mengeksplor lebih dalam lagi dan lebih baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Tentunya penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin, namun peneliti juga menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ada kekurangan dan keterbatasan, yaitu tidak mengungkapkan adanya variabel moderator yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel interaksi sosial teman



sebaya dengan variabel kematangan emosi. Fokus penelitian ini hanya sampai mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan kematangan emosi. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kusioner sehingga ada kemungkinan responden menjawab dengan tidak sungguh sungguh. Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini karena jenis penelitian ini kuantitatif korelasi, dan dapat mengeksplor lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, D. 2021. *Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 5. No. 2
- Aridhona, J. "Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja." *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 9.3 (2017): 224-233.
- Anggraeni, M. F. (2023). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Perilaku Asertif Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Baru Kelas VII MTsN 2 Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arti, Ayu Tri and , Dr. Daliman, S.U (2022) *Hubungan Kematangan Emosi dan Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tingkat Awal Universitas Muhammadiyah Surakarta yang Merantau*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Desinta. DKK. 2019. *Pengaruh Interaksi Sosial Disekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Mandiri Pontianak*. Pontianak: FKIP Untan Pontianak.
- Fitri, A. 2017. *Kematangan Emosi Siswa dan Upaya Guru BK untuk Mengembangkannya*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: FIP UNP
- Hastuningtyas, Q. 2021. *Studi Deskriptif Permasalahan Siswa Dalam Menjalin Interaksi Sosial Kelas X SMA N 2 Cilacap Tahun 2021/2022*. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Ira, Nurlatifah dan Rena, Andini. 2022. *Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Anak Usia Dini Melalui Konseling Transactional Analysis*. Jurnal Ilmiah Keislaman. Vol. 8 (1)
- Karina, R. 2022. *Hubungan Intensitas Penggunaan Snarthphone dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa SMA*. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Kapri, U. C. Rani, N. (2014). Emotional Maturity: Characteristics And Levels. *International Journal Of Technological Exploration And Leasrning*. 3. 1. 359- 361
- Maria, Winayang. 2021. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan*

*Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI. Jurnal Mimbar Ilmu. 26 (1)*

- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulia, L. O., Elita, V., & Woferst, R. (2014). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja di panti asuhan.
- Mulia, Sri wahyuni (2019) *Hubungan Kematangan Emosi dengan Interaksi Sosial Siswa SMP 1 Ranah Batahan*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Naimah, M. D. 2015. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Dewasa Tengah di Dusun Sumbersuko Kesilir Siliragung Banyuwangi. *Undergraduate Thesis tidak diterbitkan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahi.
- Putri, A.M. (2013). *Kematangan Emosi Dengan Perilaku Konsumtif Pada Pria Metroseksual. Jurnal Online Psikologi. 01 (02)*
- Rufaida, Hizma, and Erin R. K. "Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari sumatera di universitas diponegoro." *Jurnal Empati 6.3 (2018): 217-222*.
- Rizqi, T. M. 2011. *Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kecenderungan perilaku Self Injury Pada Remaja. (Skripsi diterbitkan)*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- R.A.C. Pratiwi, dkk. / *Hubungan antara kematangan emosi dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial*
- Sarwono,W,Sarlito. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syadza, N., & Sugiasih, I. (2017). Cyberbullying pada remaja smp x di kota pekalongan ditinjau dari konformitas dan kematangan emosi. *Proyeksi: Jurnal Psikologi, 12*.Soegeng. 2017. *Dasar-Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Sari, Nopa Muspita, and Afrizal Sano. "Relationship of peer social interaction with emotional maturity." *Journal of Health, Nursing and Society 1.2 (2021): 27-32*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulan, Dwi. 2018. *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas Akselerasi Di SMP N 7 Kota Jambi*. Jambi : Universitas Jambi



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 surat izin Penelitian

	<b>UNIVERSITAS PGRI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)</b> Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: <a href="mailto:upgrismg@gmail.com">upgrismg@gmail.com</a> Homepage: <a href="http://www.upgrismg.ac.id">www.upgrismg.ac.id</a>	
Nomor	: 68/IP-AM/FIP/UPGRIS/III/2024	07 Maret 2024
Lampiran	: 1 (satu) berkas	
Perihal	: <b>Permohonan Ijin Penelitian</b>	
Yth. Kepala SMP PGRI 1 Semarang di Semarang		
Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :		
N a m a	: Hanintya Putri Permatasari	
N P M	: 19110192	
Fakultas	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling	
Akan mengadakan penelitian dengan judul :		
<b>HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN          KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 SEMARANG</b>		
Schubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.		
Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.		
		
<b>Dr. Siti Fitriana, S.Pd.,M.Pd.,Kons.</b> <b>NPP 088201204</b>		

## Lampiran 2



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH  
(YPLP-DM PGRI JT)  
CABANG KOTA SEMARANG  
**SMP PGRI 1 SEMARANG**  
**LAB SCHOOL UPGRIS**

TERAKREDITASI A  
Alamat : Jl. Medoho I No. 91 Gayamsari, Semarang Telp. (024) 6701115

NSS : 202036310106

NPSN : 20331878

NDS : C30012020

### SURAT KETERANGAN

No.423.1/4010/4/2024.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwik Widayati, S.T  
Jabatan : Kepala SMP PGRI 1 Plus Semarang  
Unit Kerja : SMP PGRI 1 Semarang  
Alamat : Jl. Medoho I No. 91 Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Hanintya Putri Permatasari  
N P M : 19110192  
Fak./ Program Studi : Ilmu Pendidikan / Bimbingan Konseling

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Observasi/ Penelitian dengan Judul :

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VIII  
SMP PGRI I PLUS SEMARANG.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 22 April 2024



Kepala SMP PGRI 1 Semarang

WIWIK WIDAYATI, S.T

## Lampiran 3 Pedoman wawancara guru BK

menyukai perdebatan, baginya dirinya selalu benar. c)Negatif di mata orang banyak, biasanya orang memiliki penilaian yang negatif di lingkungan sekitarnya, hampir semua orang tidak menyukainya. d)Melihat masalah dari pikiran bukan perasaan, biasanya mereka terlalu kaku dalam menegakkan aturan, banyak hal yang dibahas terlalu detail, sehingga menimbulkan konflik yang tidak perlu. e)Merasa tidak aman dan sulit meminta maaf secara tulus, serta sulit menerima keberhasilan orang lain.

### Identitas Narasumber :

Nama : Bu Ika  
 Status : guru BK  
 Waktu : 2 agustus 2023  
 Tempat : ruang BK

### Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana menurut ibu gambaran kecerdasan emosi siswa di smp ini khususnya kelas 8?
2. Seperti apa gambaran emosi yang dimunculkan siswa-siswa tersebut bu?
3. Apakah dari emosi-emosi yang dikeluarkan siswa tersebut dapat dikontrol ke sifat yang positif atau sebaliknya bu?
4. Dari situ apakah ada pengaruh dan dampak terhadap interaksi sosial siswa bu?
5. Bagaimana interaksi sosial yang dimiliki siswa dari gambaran kecerdasan emosi yang dimunculkan siswa-siswa tersebut bu?
6. Apakah ada upaya dari BK untuk mengatasi permasalahan tersebut?

### Hasil wawancara

Peneliti : selamat pagi bu  
 Guru BK : iya selamat pagi mbak, bagaimana ada keperluan apa ini?  
 Peneliti : sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya disini mau mencari informasi terkait gambaran kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa kelas 8 bu.  
 Guru BK : oh iya mbak santai aja, apa ini yang mau ditanyakan terlebih dulu?  
 Peneliti : jadi begini bu, Bagaimana menurut ibu gambaran kecerdasan emosi siswa di smp ini khususnya kelas 8?  
 Guru BK : ya karena kelas 8 ka masih di usia yang dimana anak itu lagi aktif-aktif nya ya mbak sama temannya mereka kurang mengonrol emosi sebenarnya mbak, dalam artian disini mereka masih seperti anak kecil yang suka jaii dan terkadang baper gitu mbak kalau di jaii temannya bahasanya.  
 Peneliti : Seperti apa gambaran emosi yang dimunculkan siswa-siswa tersebut bu?



- Guru BK : ya misalnya mereka kadang suka bertengkar mbak karena saling mengejek, kadang juga iri gitu jika temannya mempunyai sesuatu barang yang bagus dan dia tidak mempunyainya, terus juga ada geng-geng an disini nah jika geng ini dengan geng itu di senggol bisa saja saling bales dendam mbak, terus juga jika ada guru yang menerangkan itu sikapnya acuh tak acuh gamau di dengarkan.
- Peneliti : Apakah dari emosi-emosi yang dikeluarkan siswa tersebut dapat dikontrol ke sifat yang positif atau sebaliknya bu?
- Guru BK : ya itu mbak kebanyakan negatifnya ya
- Peneliti : Dari situ apakah ada pengaruh dan dampak terhadap interaksi sosial siswa bu? Terus bagaimana interaksi sosial yang dimiliki siswa dari gambaran kecerdasan emosi yang dimunculkan siswa-siswa tersebut bu?
- Guru BK : ya dapat dilihat dari paparan saya tadi ya interaksi sosial nya itu ya tergantung pada mereka sendiri mbak ini ya saya kasih contoh waktu itu ada siswa yang bermasalah yaitu sering dia mengejek temannya atau bercanda berlebihan nah itu membuat siswa yang lain marah, disitu kan dapat dilihat kalau interaksi sosial nya terganggu di sekolah.
- Peneliti : Apakah ada upaya dari BK untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- Guru BK : iya kita memberikan layanan serta kita sering menegur gitu mbak.
- Peneliti : baik ibu kalau begitu terimakasih atas jawabannya atas gambaran kecerdasan emosi yang dimiliki siswa, saya ijin pamit dulu njeh bu.
- Guru BK : iya sama-sama mbak, hati-hati dijalan ya.

## Lampiran 4

### SKALA PENELITIAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA TRY OUT

#### A. IDENTITAS DIRI

Nama :  
 Kelas :  
 Jenis kelamin :  
 No absen :

#### II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan
2. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewati. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila Anda Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada

S : Bila Anda Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

STS : Bila Anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

no	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Menjawab pertanyaan teman dengan baik, saat teman saya bertanya				
2.	menghindar saat teman meminjam catatan saya.				
3.	Lebih nyaman mengerjakan tugas secara berkelompok.				
4.	memilih menjadi penonton saat ada teman yang bertengkar				

5.	Saya cenderung menghindar teman saat berpapasan				
6	Membantu teman saat kesusahan dalam mengerjakan tugas				
7	Saya memilih berdiam diri dikelas daripada ikut kerja bakti				
8	Saya tidak menghindari teman yang berbeda keyakinan.				
9	Menjalani komunikasi yang baik dengan teman				
10	Saya menghindar saat ada pemilihan pengurus kelas karena saya merasa malas.				
11	Bertukar pikiran dengan teman saat kami berkumpul.				
12	mendapatkan pujian yang lebih dibandingkan dengan teman-teman saya.				
13	Senang hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan teman				
14	Ketika teman sedang sakit saya menjenguknya				
15	Kaku saat bercanda dengan teman-teman saya.				
16	Saat ada masalah antar teman-teman, saya segera menyelesaikan masalah tersebut.				
17	Saat diajak berbicara saya memperhatikan dengan baik				
18	. Saya merasa jika temanteman menjauhi saya				
19	Kehadiran teman-teman memberi semangat pada saya dalam sehari-hari				
20	Tidak ikut campur pedoman dengan urusan teman.				
21	Saya lebih baik diam daripada menyampaikan pendapat.				
22	Bekerja sama dalam satu kelompok teman sangat menyenangkan bagi saya.				
23	Bekerja sama secara berkelompok dengan teman, menurut saya merepotkan.				
24	Bila ada teman yang bertengkar saya melerainya.				
25	Menyapa teman saat berpapasan				
26	Melakukan aktifitas apapun sendiri tanpa bantuan teman.				
27	Memiliki banyak teman dapat bertukar pengalaman.				
28	menghindar jika dipanggil teman.				
29	Berbicara dengan teman dekat saya saja				
30	Memberikan pendapat saat berdiskusi kelompok.				

31	Mengabaikan temanteman dan apapun yang terjadi di lingkungan saya				
32	Saya meminta maaf kepada teman saat saya berbuat salah.				
33	Saat saya saat berbicara dengan teman selalu menggunakan bahasa yang baik				
34	Merasa malas saat mengikuti piket kela				
35	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena dapat bertemu dengan teman-teman.				
36	tidak suka diganggu teman saat sedang di kelas.				
37	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara.				
38	. Saya berusaha tepat waktu untuk bekerja bersama teman saat piket di kelas.				
39	Saya menghindari kegiatan yang melibatkan banyak teman				
40	Teman saya dipuji oleh guru, saya tidak iri				

## Lampiran 5

### SKALA PENELITIAN KEMATANGAN EMOSI TRYOUT

#### A. IDENTITAS DIRI

Nama :  
 Kelas :  
 Jenis kelamin :  
 No absen :

#### II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan
2. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila Anda Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada

S : Bila Anda Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

STS : Bila Anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu membuat keputusan sendiri				
2.	Ketika melakukan suatu hal baru karena ikutikutan dengan teman				
3	Menerima apapun kondisi yang terjadi dalam hidup				
4	Ketika teman saya dapat nilai tinggi, saya merasa iri				

5	Saya mudah berteman dengan orang baru				
6	Saat di tempat baru saya merasa asing				
7	Ketika teman saya bahagia saya bisa merasakannya				
8	Saya kurang peka ketika ada teman yang membutuhkan bantuan				
9	Jika saya mengalami kesulitan, saya tidak sungkan meminta bantuan teman				
10	Saat saya kesusahan saya tidak butuh bantuan				
11	Saat teman saya mengalami musibah, saya dapat merasakan musibah itu terjadi pada say				
12	Saya tidak peduli dengan kondisi yang dialami dengan teman saya				
13	Ketika ada teman yang mengejek/ mejelekjelekan saya di depan orang banyak, saya mampu bersabar dan diam				
14	Saya orang yang mudah tersinggung				
15	Mampu bertanggung jawab dengan keputusan yang dibuat sendiri				
16	Saya menutupi kesalahan dengan menyalahkan teman				
17	Selalu optimis dalam melakukan semua hal				
18	Kurang percaya diri saat melakukan sesuatu				
19	Merasa senang dilingkungan yang baru				
20	Saya tidak menyukai keramaian				
21	Ketika di tempat umum saya mampu menahan amarah				
22	Saya tidak menyadari saat teman saya marah pada saya				
23	Saya lebih suka saat bersama-sama dengan teman geng atau kelompok				
24	Saya lebih suka menyendiri				
25	Saya senang berbincang dengan teman-teman kelas saya				
26	Jika ada teman yang terjatuh, saya tertawa				
27	Saya dapat mengalihkan perhatian ketika sedang marah				
28	Ketika marah saya selalu menghancurkan barangbarang disekitar saya				
29	Saya tidak bergantung pada orang lain dalam segala hal				
30	Meminta bantuan pada teman untuk membantu mengerjakan tugas atau pekerjaan				

31	Menjadi diri sendiri membuat saya merasa nyaman dan tenang				
32	Saya selalu bersikap pasrah menerima apa yang terjadi dalam hidup sebagai takdir dari Tuhan				
33	Sebelum berbicara saya akan pikirkan dulu agar teman tidak merasa tersinggung				
34	Saat berbicara dengan teman saya sering ceroboh dalam berkata				
35	Ketika saya berbuat salah saya langsung meminta maaf				
36	Saya tidak peduli yang saya lakukan baik atau buruk yang penting saya dianggap keren oleh teman				
37	Merasa nyaman saat di lingkungan sekolah				
38	Saya ingin pindah sekolah karena tidak nyaman dengan teman sekolah				
39	Saat teman saya ingin curhat saya selalu ada				
40	Saya tidak suka dengan teman yang suka menangis				

## Lampiran 6 Absensi try out penelitian

**DAFTAR KELAS SMP PGRI PLUS UPGRIS SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024**

KELAS 8H

WALI KELAS : YOSI SARJUNAWATI, S. Pd.

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	L/P	TTD				
✓1	9465	0093830808	AMEL WULAN ANJANI	P	<i>[Signature]</i>				
✓2	9335	0101503857	ANGGARA IVAN ANANDA PUTRA	L	<i>[Signature]</i>				
✓3	9369	0092621159	ARGA SETYA SENTANA	L	<i>[Signature]</i>				
✓4	9564	0093390186	BAYU PUTRO WARDONO	L	<i>[Signature]</i>				
✓5	9534	0091045883	DAFFA ALMER DZAKY	L	<i>[Signature]</i>				
✓6	9501	0091894040	DEWANGGA DELFRIANUS L.	L	<i>[Signature]</i>				
✓7	9568	0093748202	DIAN LARASATI	P	<i>[Signature]</i>				
✓8	9443	0096549731	FADHIL DWI RAMADHAN	L	<i>[Signature]</i>				
✓9	9445	0105548192	FINDY ADITYA ANNISAUL CAMELA	P	<i>[Signature]</i>				
✓10	9410	0093779209	GALUH CIPTO PRAYOGA	L	<i>[Signature]</i>				
✓11	9505	3101233114	GILANG BAYU PRAKOSA	L	<i>[Signature]</i>				
✓12	9476	0104745695	HAFIDZAH DEVINA ARSANTI	P	<i>[Signature]</i>				
✓13	9539	3093743012	HAI DAR KHAFID AFIFULLAH	L	<i>[Signature]</i>				
✓14	9478	0093129510	ICHA CAHYA RAHMADANIA	P	<i>[Signature]</i>				
✓15	9510	0086418957	IKHWAL JIDDAN	L	<i>[Signature]</i>				
✓16	9413	0101611735	KRISNA PUTRO WARDONO	L	<i>[Signature]</i>				
✓17	9513	0109302146	LIONEL SULTAN FATAH MAULANA I.	L	<i>[Signature]</i>				
✓18	9516	0099706901	MUHAMAD HAFIDZ RAMADHAN	L	<i>[Signature]</i>				
✓19	9544	0098638981	MUHAMMAD JHIO AR RAFFI	L	<i>[Signature]</i>				
✓20	9482	0091744607	MUHAMMAD REVAN AZAKY	L	<i>[Signature]</i>				
✓21	9452	0098587990	MUHAMMAD RIKO NOPYANO	L	<i>[Signature]</i>				
✓22	9419	0088594393	NADHIF ARYA PUTRA	L	<i>[Signature]</i>				
✓23	9582	0095373362	NOVA AKBAR MAULANA	L	<i>[Signature]</i>				
✓24	9583	0093384708	PUTRI AULIA	P	<i>[Signature]</i>				
✓25	9355	0094637621	RACHMA RESTI ARGIANI	P	<i>[Signature]</i>				
✓26	9394	0081053847	RAYHAN TEGAR SETYAWAN	L	<i>[Signature]</i>				
✓27	9551	0094945079	SHOFIA NINGRUM	P	<i>[Signature]</i>				
✓28	9430	0081503572	VINNO RADHITYA PRATAMA	L	<i>[Signature]</i>				
✓29	9397	0101215122	VITA PUTRI NURBAYANAH	P	<i>[Signature]</i>				
✓30	9555	0087501485	ZAHWA NOVA AULIYA	P	<i>[Signature]</i>				



## Lampiran 7 Skala penelitian interaksi sosial teman sebaya

### SKALA PENELITIAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA

#### A. IDENTITAS DIRI

Nama :  
 Kelas :  
 Jenis kelamin :  
 No absen :

#### II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan
2. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (  $\surd$  ) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewati. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila Anda Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada

S : Bila Anda Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

STS : Bila Anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Memilih menjadi penonton saat ada teman yang bertengkar				
2.	Saya membantu teman disaat kesusahan dalam mengerjakan tugas				
3.	Saya memilih berdiam diri dikelas daripada ikut kerja bakti				
4.	Menjalin komunikasi yang baik dengan teman				
5.	Saya menghindar saat ada pemilihan pengurus kelas karena malas				
6.	Senang hidup sendiri tanpa				

	berinteraksi dengan teman				
7	Ketika teman saya sedang sakit saya menjenguk				
8	Kaku saat bercanda dengan teman teman saya				
9	Saat ada masalah antar teman, saya segera menyelesaikan masalah tersebut				
10	Saat diajak berbicara saya memperhatikan dengan baik				
11	Kehadiran teman teman memberi semangat pada saya				
12	Saya lebih baik daripada menyampaikan pendapat				
13	Bekerja sama secara berkelompok dengan teman, menurut saya merepotkan				
14	Bila ada teman yang bertengkar saya melerainya				
15	Menyapa teman saat berpapasan				
16	Berbicara dengan teman dekat saja				
17	Saya meminta maaf kepada teman saat saya berbuat salah				
18.	Saat saya berbicara dengan teman selalu menggunakan Bahasa yang baik				
19.	Merasa malas saat mengikuti piket kelas				
20	Saat berusaha datang tepat waktu untuk bekerja				
21	Saya menghindari kegiatan yang melibatkan banyak teman				

## Lampiran 8 Skala penelitian Kematangan Emosi

### SKALA PENELITIAN KEMATANGAN EMOSI

#### A. IDENTITAS DIRI

Nama :  
 Kelas :  
 Jenis kelamin :  
 No absen :

#### II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan
2. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (  $\surd$  ) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewati. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila Anda Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada

S : Bila Anda Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS : Bila Anda Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

STS : Bila Anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

no	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Menerima apapun kondisi yang terjadi dalam hidup saya				
2	Ketika teman saya dapat nilai tinggi, saya merasa iri				
3	Saya mudah berteman dengan orang baru				
4	Saat di tempat baru saya merasa asing				
5	Saya kurang peka Ketika ada teman yang membutuhkan bantuan				
6	Jika saya mengalami kesulitan, saya tidak sungkan meminta bantuan teman				

7	Mampu bertanggung jawab dengan Keputusan yang dibuat sendiri				
8	Saya menutupi kesalahan dengan menyalahkan teman				
9	Sata beroptimis dalam melakukan semua hal				
10	Kurang percaya diri saat melakukan sesuatu				
11	Merasa senang dilingkungan baru				
12	Saya lebih suka menyendiri				
13	Jika ada teman yang terjatuh, saya tertawa				
14	Saya dapat mengalihkan perhatian Ketika sedang marah				
15	Tidak tergantung pada orang lain dalam segala hal				
16	Meminta bantuan pada teman untuk membantu mengerjakan tugas atau pekerjaan				
17	Menjadi diri aendiri membuat sata merasa nyaman dan tenang				
18	Saya selalu bersikap pasrah menerima apa yang terjadi dalam hidup sebagai takdir dari tuhan				
19	Sebelum berbicara saya akan pikirkan dulu agar teman tidak merasa tersinggung				
20	Saat berbicara dengan teman saya sering ceroboh dalam berkata				
21	Ketika saya berbuat salah saya langsung meminta maaf				
22	Saya tidak peduli yang saya lakukan baik atau buruk yang penting saya dianggap keren oleh teman				
23	Saya ingin pindah sekolah karena tidak nyaman				
24	Saat teman ingin curhat saya selalu ada				
25	Saya tidak suka dengan teman yang suka menangis				

## Lampiran 9 Absensi Penelitian

### DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS VIII C TAHUN AJARAN 2023/2024

NO	NAMA SISWA	L/P	TTD
1.	AFIF RIZAL PUTRA PRATAMA	L	scr
2.	AFRIZAL FARDANTIANO	L	scr
3.	AJENG WENING FENIKA	P	scr
4.	AMELIA TRI HAFSARI	P	Alber
5.	ANISA DWI ANJANI	P	Am
6.	AUREL MARVIANNA	P	Am
7.	AXEL YAN MATTEW	L	Am
8.	BASUDEWA KRISNA CAKRA PRADANA	L	Am
9.	CRISTOFUS ALVARO PUTRA DAMIAN	L	Am
10.	FATHYA ARTHA MIRZA	L	Am
11.	FRANSISCA WIDYAWATI	P	Am
12.	IBNU ZHAKY	L	Am
13.	IMAN NUR ARDIAWAN	L	Am
14.	IMMANUEL BINTANG DIMITRI	L	Am
15.	JESIKA AURIA PUTRI	P	Am
16.	M JALALUDIN ZALZALI	L	Am
17.	MIFTAKHUL QUIRON	L	Am
18.	MOHAMAD RIZAL ADITYA	L	Am
19.	MUHAMMAD ANDREAN SAPUTRA	L	Am
20.	MUHAMMAD BINTANG ZUDA	L	Am
21.	MUTIARA ROSITA WATI	P	Am
22.	NAZRIEL RIZKY PRANANTIO	L	Am
23.	NIA AGUSTINA	P	Am
24.	NOVISYA RAHMA	P	Am
25.	RACHEL KEYLA NURIL NANDYA	P	Am
26.	RADITYA FABIAN PUTRA	L	Am
27.	RAFIF TEGAR MAHARDIKA	L	Am
28.	SAFAGINA RISMA DAMAYANTI	P	Am
29.	SALSABILA AINUN	P	Am
30.	SALSABILA APRILIA PERMATASARI	P	Am
31.	TALITHA RAIHANAH	P	Am
32.	ZAINAB FADHILATUL AULIYA	P	Am

### DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS VIII F TAHUN AJARAN 2023/2024

NO	NAMA SISWA	L/P	TTD
1.	ABIYDA GISCAIRA RISMAYLA	P	Am
2.	ADELILAH PUTRI A	L	Am
3.	ADHITYA FERNANDO Y.P	L	Am
4.	ADITYA DWI PRASETYA	L	Am
5.	ALDILA ROHMANDITO S	L	Am
6.	ANNISA ANGGRAHENI NUR B	P	Am
7.	APRILIA NUR HIDAYAH	P	Am
8.	ASZAHRA FELISHA	P	Am
9.	DANIEL AJI SAPUTRA	L	Am
10.	DEVITA BUNGA L	P	Am
11.	DIMAS RIZKI PRADITYA	L	Am
12.	DWINDA SAFIRA ARDANI	P	Am
13.	FAATHIR ACHMAD	L	Am
14.	FAREL YULIYAN P	L	Am
15.	FERLIANA ANGGREINI P	P	Am
16.	KARAISA NAVARA PUTRIJIAN	P	Am
17.	KEY REN CHELSEA CINTA A	L	Am
18.	MUHAMMAD AKBAR DWI S	L	Am
19.	MUHAMMAD HIDAYAT AZIS	L	Am
20.	MUHAMMAD RAZIQ GHAISSAN	L	Am
21.	NAFIRA PUTRI ANGGRAENI	P	Am
22.	NAILATUL IZZAH	P	Am
23.	NAJWAN AKBAR AL SHAHAB	L	Am
24.	NASIKHATUL MUNAFIAH	P	Am
25.	PRASSIDYA AKBAR SIDIK	L	Am
26.	PUTRI DWI ARIANI	P	Am
27.	RAFA YUSUF RAMADAN	L	Am
28.	RAMA ARYA MUSTAFA	L	Am
29.	RIZIK MAULANA	L	Am
30.	RIZKY AKBAR FAIRUS AL	L	Am
31.	VERDIAN RADITYA FIANTO	L	Am
32.	ZAKI AHMAD KURNIAWAN	L	Am



## Lampiran 12 Tabulasi Penelitian Interaksi sosial teman sebaya

## Lampiran 13 Tabulasi Penelitian Kematangan Emosi

### Lampiran 14 Dokumentasi tryout di kelas VIII H



### Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian Kelas VIII C dan F







### Lampiran 17 Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial Teman Sebaya

No Item	R hitung	R tabel	Validitas	No Item	R hitung	R tabel	Validitas
1	0.181	0.361	Tidak valid	21	0.601	0.361	Valid
2	0.011	0.361	Tidak valid	22	0.359	0.361	Tidak valid
3	0.125	0.361	Tidak valid	23	0.535	0.361	Valid
4	0.602	0.361	Valid	24	0.645	0.361	Valid
5	0.116	0.361	Tidak valid	25	0.616	0.361	Valid
6	0.419	0.361	Valid	26	0.358	0.361	Tidak valid
7	0.412	0.361	Valid	27	0.269	0.361	Tidak valid
8	0.212	0.361	Tidak valid	28	0.301	0.361	Tidak valid
9	0.533	0.361	Valid	29	0.519	0.361	Valid
10	0.365	0.361	Valid	30	0.147	0.361	Tidak valid
11	0.247	0.361	Tidak valid	31	0.133	0.361	Tidak valid
12	0.168	0.361	Tidak valid	32	0.678	0.361	Valid
13	0.582	0.361	Valid	33	0.404	0.361	Valid
14	0.695	0.361	Valid	34	0.708	0.361	Valid
15	0.426	0.361	Valid	35	0.078	0.361	Tidak valid
16	0.677	0.361	Valid	36	0.018	0.361	Tidak valid
17	0.691	0.361	Valid	37	0.260	0.361	Tidak valid
18	0.306	0.361	Tidak valid	38	0.418	0.361	Valid
19	0.617	0.361	Valid	39	0.388	0.361	Valid
20	0.308	0.361	Tidak Valid	40	0.343	0.361	Tidak valid

- R tabel didapatkan dari jumlah responden sebanyak 30 siswa sehingga r tabel nya adalah 0.361
- Variabel dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan sebaliknya dikatakan tidak valid apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, Maka butir item yang Valid sebanyak 21 Item.

Reliabilitas Variabel X Interaksi Sosial Teman Sebaya

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	40

Variabel X dikatakan reliabel karena nilai alpha nya lebih besar dari 0,6. Jadi nilai variabel X peneliti reliabel karena lebih dari 0,6 yaitu 0.857

## Lampiran 18 hasil uji Penelitian

### 1. Uji normalitas data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Interaksi Sosial Teman Sebaya	Kematangan Emosi
N		64	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50.53	59.56
	Std. Deviation	6.517	8.839
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.082
	Positive	.096	.082
	Negative	-.060	-.078
Test Statistic		.096	.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### 2. Uji linieritas data

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Emosi * Interaksi Sosial Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	3013.883	26	115.919	2.248	.012
		Linearity	1509.601	1	1509.601	29.276	.000
		Deviation from Linearity	1504.282	25	60.171	1.167	.329
	Within Groups		1907.867	37	51.564		
	Total		4921.750	63			

### 3. Uji korelasi

**Correlations**

		Interaksi Sosial Teman Sebaya	Kematangan Emosi
Interaksi Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.554**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 18 Uji Validitas Variabel Y Kematangan Emosi

No Item	R hitung	R tabel	Validitas	No Item	R hitung	R tabel	Validitas
1	0.050	0.361	Tidak valid	21	0.071	0.361	Tidak valid
2	0.331	0.361	Tidak valid	22	0.019	0.361	Tidak valid
3	0.645	0.361	Valid	23	0.265	0.361	Tidak valid
4	0.609	0.361	Valid	24	0.365	0.361	Valid
5	0.592	0.361	Valid	25	0.200	0.361	Tidak valid
6	0.584	0.361	Valid	26	0.602	0.361	Valid
7	0.031	0.361	Tidak valid	27	0.408	0.361	Valid
8	0.687	0.361	Valid	28	0.220	0.361	Tidak valid
9	0.483	0.361	Valid	29	0.616	0.361	Valid
10	0.235	0.361	Tidak valid	30	0.511	0.361	Valid
11	0.116	0.361	Tidak valid	31	0.424	0.361	Valid
12	0.227	0.361	Tidak valid	32	0.782	0.361	Valid
13	0.294	0.361	Tidak valid	33	0.407	0.361	Valid
14	0.191	0.361	Tidak valid	34	0.773	0.361	Valid
15	0.503	0.361	Valid	35	0.576	0.361	Valid
16	0.503	0.361	Valid	36	0.733	0.361	Valid
17	0.496	0.361	Valid	37	0.181	0.361	Tidak valid
18	0.678	0.361	Valid	38	0.494	0.361	Valid
19	0.514	0.361	Valid	39	0.535	0.361	Valid
20	0.156	0.361	Tidak valid	40	0.599	0.361	Valid

- R tabel didapatkan dari jumlah responden sebanyak 30 siswa sehingga r tabel nya adalah 0.361
- Variabel dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan sebaliknya dikatakan tidak valid apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, Maka butir item yang Valid sebanyak 25 Item.

## Reliabilitas Variabel Y Kematangan Emosi

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	40

Variabel Y dikatakan reliabel karena nilai alpha nya lebih besar dari 0,6. Jadi nilai variabel Y peneliti reliabel karena lebih dari 0,6 yaitu 0.882